

**PENGUATAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 03 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
Umi Anisaul Madina
NIM : 211101010079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENGUATAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 03 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Umi Anisaul Madina
NIM : 211101010079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENGUATAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 03 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

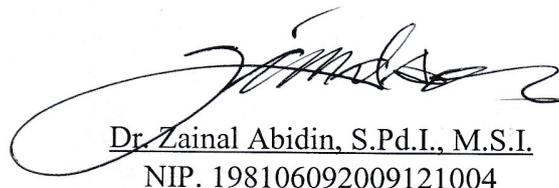
Oleh :

UMI ANISAUL MADINA

NIM. 211101010079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198106092009121004

**PENGUATAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 03 AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Kamis

Tanggal : 17 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198904172023211022


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198610162023211022

Anggota :

1. Dr. Moh Nor Afandi, M.Pd.I.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا
عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : (1) Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah (4) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah (5) Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (6)

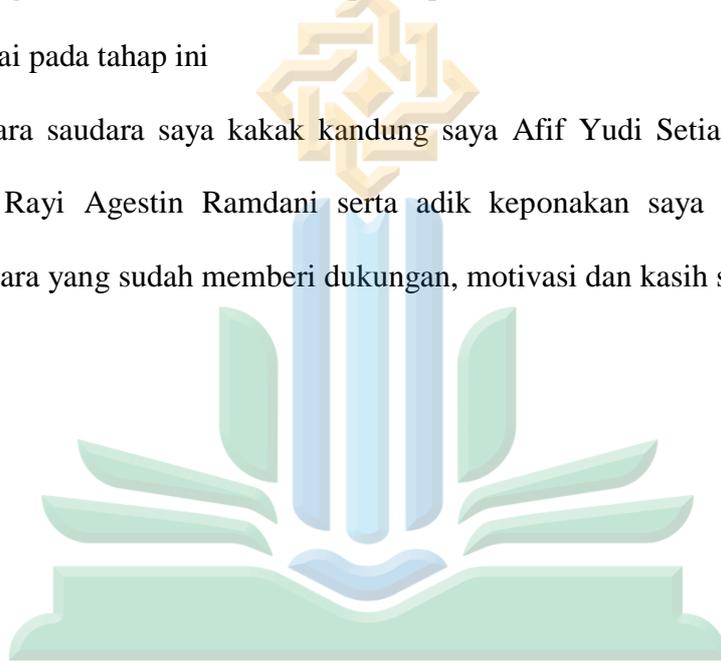


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya. Bapak Purnomo dan Ibu Nurul Badriyah yang selalu memberikan limpahan do'a yang tulus dan tak pernah putus, kasih sayang, dukungan, motivasi serta kesempatan pendidikan serta telah membiayai saya sampai pada tahap ini
2. Saudara saudara saya kakak kandung saya Afif Yudi Setiawan, kakak ipar saya Rayi Agestin Ramdani serta adik keponakan saya Afraka Adastya Baswara yang sudah memberi dukungan, motivasi dan kasih sayang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, Perencanaan, Pelaksanaan dan penyelenggaraan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.S.I., S.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing hingga selesainya skripsi ini
6. Ibu Dra. Mahmudah. Selaku kepala sekolah SMPN 03 Ambulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 03 Ambulu
7. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. Selaku dosen penasehat akademik yang sudah membimbing dan mengarahkan sejak semester awal hingga penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Kusnadi S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti SMPN 03 Ambulu yang sudah memberikan arahan untuk melakukan penelitian ini.
9. Seluruh guru dan siswa SMPN 03 Ambulu yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga bagi penulis .Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Januari 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Umi Anisaul Madina, 2025, *Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember.*

Kata Kunci : penguatan, toleransi antar umat beragama.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari bermacam suku bangsa, bahasa dan agama. Agama secara resmi yang diakui oleh pemerintah ada 7 yaitu : Islam, protestan, katolik, kristen, budha, dan konghucu. Keragaman agama tersebut menjadikan masyarakat Indonesia menerapkan sikap toleransi agar bisa saling menghargai satu lain. Namun belakangan ini banyak masyarakat Indonesia yang belum menerapkan sikap toleransi tersebut. Hal ini di buktikan dengan adanya konflik antar agama dan etnis. Maka perlu adanya penguatan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki kontribusi besar untuk memahami tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa belajar untuk saling menghargai, menghormati antar umat beragama. SMPN 03 Ambulu melakukan penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

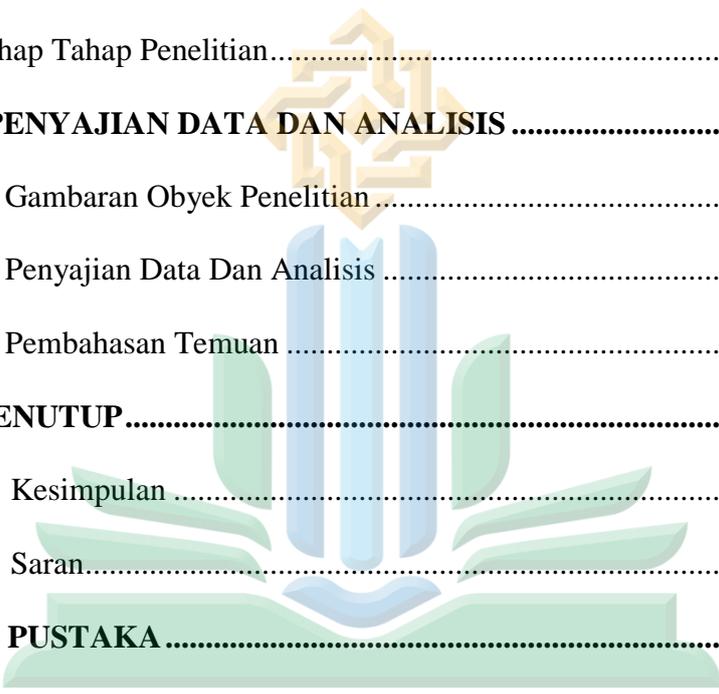
Rumusan masalah penelitian adalah : (1) Bagaimana penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di sekolah menengah pertama negeri 03 Ambulu Jember? (2) Bagaimana penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah di sekolah menengah pertama negeri 03 Ambulu Jember?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di sekolah menengah pertama negeri 03 Ambulu Jember. (2) Untuk mendeskripsikan penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah di sekolah menengah pertama negeri 03 Ambulu Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model milles and huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti ialah berdoa' bersama sesuai dengan keyakinan masing masing, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran sesuai keyakinan masing masing, memberikan kesempatan kepada siswa non muslim untuk tetap boleh mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti tidak membeda bedakan siswa, memberikan keteladanan /pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama (2) Bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah ialah melalui kegiatan Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji), melalui peringatan hari besar keagamaan, melalui pemberian ucapan selamat natal dan silaturahmi ke tokoh masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	76

B. Lokasi Penelitian.....	76
C. Subjek Penelitian.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Analisis Data.....	77
F. Keabsahan Data.....	84
G. Tahap Tahap Penelitian.....	85
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	86
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	86
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	90
C. Pembahasan Temuan.....	112
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Muslim Dan Non Muslim	9
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	89
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMPN 03 Ambulu.....	90
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMPN 03 Ambulu Berdasarkan Agama	90
Tabel 4.4 Hasil Temuan	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMPN 03 Ambulu.....	86
Gambar 4.2 Kebersamaan Siswa SMPN 03 Ambulu.....	92
Gambar 4.3 Pembacaan Doa Sesuai Keyakinan Masing Masing	94
Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran SMPN 03 Ambulu.....	96
Gambar 4.5 Pembelajaran PABP.....	98
Gambar 4.6 Kegiatan Maskaji.....	105
Gambar 4.7 Pamflet Maskaji.....	105
Gambar 4.8 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	108
Gambar 4.9 Banner Ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru.....	111
Gambar 4.10 Silaturahmi Dewan Guru Ke Tokoh Masyarakat.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Penulisan
2. Lampiran 2 : Matrik Penelitian
3. Lampiran 3: Transkrip Penelitian
4. Lampiran 4 :Modul Ajar PABP
5. Lampiran 5 : Dokumentasi Peneliian
6. Lampiran 6: Jurnal Penelitian
7. Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian
8. Lampiran 8 :Surat Selesai Penelitian
9. Lampiran 9 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang terdiri dari bermacam macam suku bangsa, bahasa dan agama. Hal ini menjadi negara akan kaya kebudayaan, keanekaragaman tersebut bisa dilihat dari sabang sampai merauke. Kemajemukan bangsa indonesia tidak hanya terlihat dari bermacamnya jenis suku bangsa, namun juga dari beragamnya agama yang dianut penduduk.kondisi kehidupan beragama yang rukun dilingkuingan masyarakat yang heterogen dengan berbagai latar belakang agama yang terbentuk karena toleransi masyarakat yang saling menghormati adanya perbedaan.¹ Sedangkan agama di Indonesia secara resmi diakui pemerintah Indonesia adalah: Agama islam, protestan, hindu, katolik, kristen, budha dan kong Huchu. Dari agama agama tersebut terjadilah pemahaman dan perbedaan agama yang dianut oleh warga indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terjaga dengan baik dapat menimbulkan konflik antara umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kerukunan, hidup saling menghargai dan saling tolong menolong.²

¹ Fennyta Melasari dkk., “Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika,” (IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, 2021), 9., <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>.

² Awaliya Safithri, Kawakib, dan Hasbi Ash Shiddiq, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat Di Kota Pontianak Kalimantan Barat”, (Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam ,2022),14., <https://doi.org/10.55606/af.v4i1.7>.

Dari segi suku budaya, bahasa dan agama Indonesia sangat beragam. Karena keragaman ini, tidak semua individu mengenal kepercayaan dan praktik budaya orang lain, dan setiap budaya mempunyai cara pandang dan pemahaman yang khusus. Dengan demikian, toleransi adalah pola pikir yang menghormati dan menghargai keberagaman, baik yang terjadi secara kolektif maupun individu, serta dapat memunculkan rasa kasing sayang serta hidup yang rukun dan harmonis, namun ada alasan untuk mencemaskan intoleransi di Indonesia. Secara umum intoleransi disebabkan oleh berbagai penyebab, seperti masalah sosial, konflik budaya dan ekonomi, sekelompok orang yang berniat menggunakan intimidasi mulai terbentuk.³

Sifat dan sikap manusia sangat dipengaruhi oleh paradigma transmisi saat ini oleh karena itu sikap toleransi yang perlu digunakan tidak hanya mentoler perbedaan tetapi juga menghargai perbedaan dan sesama. Meskipun toleransi masih ada di Indonesia, hal itu terlihat dalam kegiatan masyarakat. Konflik antar Agama dan etnis adalah salah satu konflik yang paling sering terjadi di Indonesia, negara yang rentan terhadap berbagai konflik. Ketegangan antar agama telah muncul diberbagai daerah Indonesia, termasuk Tangerang, dimana seorang biksu bernama Mulyanto Nurhalim dianiaya: Bandung, tempat KH Umar Basri, pimpinan pondok pesantren Al Hidayah, dianiaya dan penyerangan terhadap gereja Lidwina yang merupakan rangkaian peristiwa yang mengoyak ingrasasi bangsa. Di Indonesia konflik antar ras dan suku juga sering terjadi di wilayah sampit Kalimantan Tengah, terjadi perkelahian antara

³ Kasya Ardina Kamal, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2023): 52–53.

suku Madura dan Dayak pada tahun 2001, dan sepanjang era orde baru (1967-2000), diskriminasi terhadap ras Tioghoa terjadi di Indonesia.

Didalam agama islam diajarkan dan diresepsikan bahwa pentingnya sikap dalam toleransi yang disebut tasamuh kepada siapapun yang berbeda agama atau keyakinannya, sebab perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang tak bisa dilupakan. Sebagaimana dengan perbedaan tersebut secara metafora dikatakan bahwa mekanisme tidak mungkin bergerak tanpa adanya gesekan, gesekan disini dapat dikatakan sebagai perbedaan yang konstruktif.⁴

Dalam undang undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 hasil amandemen keempat,pada pasal 28 E ayat (1) “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya”. Ayat (2) “setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap sesuai dengan hati nuraninya”. Selanjutnya pada pasal 29 ayat (2).”Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.⁵

Agama adalah pondasi kehidupan sekaligus petunjuk untuk setiap penganutnya. Pondasi tersebut diibaratkan seperti sebuah bangunan rumah, yang dimana kekokohan rumah tersebut berpusat pada pondasinya. Jika pondasi pemahaman agama kuat maka kepercayaan terhadap agama juga kuat.Namun sebaliknya jika pondasi pemahaman agama rendah, maka keimanan terhadap agama juga menjadi lemah. Agama menjadi pedoman bagi setiap pemeluknya

⁴ Imas Kurniasih, Rifqi Rohmatulloh, dan Ibnu Imam Al Ayyubi, *"Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia,"* (Jazirah : Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan 2023), 85.

⁵ MPR, “Buku Undang-Undang Tahun, NKRI 1945,” 1945, Blass, Eddie, ‘The Rise and Rise of the Corporate.

karena agama adalah petunjuk bagi setiap penganutnya untuk menentukan tujuan arah hidup mereka ketika didunia.⁶

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sudah sepatutnya individu memiliki sikap saling menghormati dan menghargai sesama manusia baik itu dari segi suku,budaya,ras gender dan agama. Seperti firman Allah pada surat Al Anam ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sesembah yang mereka sembah selain Allah SWT,karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampui batas tanpa dasar pengetahuan.demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.kemudian kepada tuhan tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.⁷

Menurut Al-Thabathaba'i, ayat diatas secara jelas mengajarkan tentang adab dalam kehidupan beragama yaitu menghormati hal hal yang dimuliakan dan disucikan umat agama lain,serta menjaga batas batasnya jangan sampai melakukan tindakan yang dapat memperkeruh hubungan antar umat beragama, seperti berkata kasar dan mengejek agama lain.karena sikap fanatik seseorang terhadap agama lain.karena sikap fanatik seseorang terhadap agamanya dan tidak rela bila orang lain yang melecehkan,sebab ia akan bereaksi dengan hal yang sama atau bahkan berlebihan. Dalam ayat ini menjelaskan tentang pentingnya menjaga kerukunan hidup beragama dalam

⁶ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 2020),180.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta ; Lajnah Pentasihan Mushaf Al –Qur'an, 2019)..

masyarakat karena Al Qur'an telah menetapkan rambu rambu yang harus diperhatikan oleh setiap manusia yang beriman.⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:1204) toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Menurut Enslikopedia Nasional Indonesia (1996:3384) toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keanekaragaman dan kebebasan beragama yang dianut dan kepercayaan yang dipercaya oleh pihak atau golongan lain. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan dan eksistensi suatu golongan, agama atau kepercayaan, diakui atau dihormati oleh pihak.⁹

Dalam konteks toleransi beragama di Indonesia juga dapat dibagi dua macam yaitu: pertama toleransi antar sesama umat islam berupa sikap dan perilaku untuk saling membantu, saling menghargai, saling menyayangi, saling menasehati dan tidak suriga. Kedua toleransi terhadap sesama non-muslim seperti saling menghormati hak haknya sebagai manusia dan anggota masyarakat dalam satu negara. Mengapa diperlukan toleransi didalam tubuh umat islam sendiri karena terdapat perbedaan pandangan dan golongan, bahkan dalam sejarah islam tuduhan bukanlah hal yang baru, bahkan lebih jauh dari itu, perbedaan penafsiran seringkali memicu peperangan antar umat.

Dalam konteks inilah toleransi difahami sebagai sikap terbuka dalam menerima berbagai latar belakang setiap orang. Menurut Syafii Maarif,

⁸ Dewi Murni, "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran," (Jurnal Syahadah, 2018), 79.

⁹ Mochamad Ariep Maulana, "Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon," (OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2017), 18.

toleransi merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya masyarakat yang Harmonis.¹⁰

Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya adalah modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti proses belajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sekolah menjadi rumah yang nyaman bagi anak-anak untuk dapat belajar banyak hal yaitu mengembangkan karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab bagi hidup maupun sosial.¹¹

Dalam dunia pendidikan toleransi juga merupakan sesuatu yang amat penting untuk diterapkan dan diajarkan. Pendidikan yang ada untuk manusia ini tentunya memiliki banyak fungsi. Pendidikan bermanfaat untuk membentuk sikap dan tingkah laku setiap anak agar mempunyai individu dan kepribadian yang bagus dan mencerdaskan setiap anak untuk memajukan kehidupan bangsa.¹²

Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menerapkan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran, seperti menerapkan nilai-nilai toleransi melalui sikap saling menghargai dan menghormati, nilai sopan santun melalui salam

¹⁰ Amirullah dkk, "Penguatan Toleransi Melalui Implementasi Budaya Sekolah Religius: Studi Kasus SDN Di Jakarta Timur," (*Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2024), 118. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4093..>

¹¹ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021), 8061.

¹² Syifa Indriastuty, Risma Nur Karimah & Mohammad Syaifuddin, "HAM DALAM IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI TERHADAP SISWA DALAM PENDIDIKAN," (*Jurnal Madaniyah*, 2023), 165-166.

sapa, salam, sopan, santun dan nilai religius melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.¹³

Dasar pelaksanaan penguatan karakter toleransi adalah meningkatnya kasus perundungan pada lingkungan sekolah yang disebabkan rendahnya rasa toleransi pada peserta didik, kasus kasus lainnya juga masih membayangi dunia pendidikan seperti meningkatnya sikap intoleransi dan radikalisme, kekerasan seksual serta kasus perundungan maka diperlukan penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah.¹⁴ Menurut Aja Sudrajat, budaya sekolah adalah sebuah tradisi, keyakinan dan norma norma di dalam sekolah yang dibentuk diperkuat dan dipelihara melalui berbagai pihak terlibat di sekolah seperti guru, peserta didik dan kepala sekolah. Menggolongkan susunan atau komponen yang menyusun budaya sekolah yaitu budaya guru, budaya siswa dan budaya lingkungan sekitar.

Budaya sekolah dipilih sebagai salah satu sarana untuk menerapkan karakter toleransi di lingkungan sekolah karena kegiatan ini selalu dilakukan secara rutin. Apabila karakter toleransi yang di punyai suatu individu sangat kurang maka dapat menimbulkan perundungan sikap tidak menghargai dan egois. Hal ini yang menjadikan karakter toleransi penting bagi peserta didik. Adanya perbedaan antar individu juga menjadi alasan pentingnya karakter toleransi bagi peserta didik.

¹³ Vivi Tamaeka, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," (TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, 2022), 15.

¹⁴ Zeskia Nur dan Rintis Rizkia Pangestika, "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah," (Buletin lmedia Pendidikan, 2022), 61. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264..>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu merupakan sekolah yang beralamatkan di Sidomulyo Desa Sumberjo. SMPN 03 Ambulu merupakan sekolah umum yang warga sekolahnya mempunyai latar belakang agama yang berbeda beda. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan SMPN 03 Ambulu Jember ini sikap toleransi berjalan dengan baik, ditengah tengah kehidupan yang minoritas beragama muslim,warga non muslim tetap menerapkan sikap toleransi antarumat beragama dengan baik. Di SMPN 03 Ambulu ini siswa yang beragama nonmuslim ada 13 orang .

Peneliti juga menemukan bahwa didalam pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti siswa yang beragama non muslim tetap mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan seksama dan menghormati meskipun sekolah memberikan kebijakan bahwa siswa yang non muslim pada saat pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti boleh mengikuti dan juga boleh tidak mengikuti pembelajaran tersebut¹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵ Observasi SMPN 03 Ambulu, 08 Juni 2024.

Tabel 1.1.

Jumlah Siswa Muslim dan Non Muslim

No	Kelas	Agama	Jumlah	presentase (%)
1	VII	Islam	86	34,81%
		Kristen	2	0,80%
TOTAL			88	35,47%
2	VIII	Islam	62	25%
		Kristen	7	2,82%
TOTAL			69	27,82%
3	IX	Islam	86	34,4%
		Kristen	4	1,61%
TOTAL			90	37,09
TOTAL KESELURUHAN			247 Siswa	100%

Setelah gambaran umum yang peneliti ketahui maka peneliti mengambil judul “**PENGUATAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03 AMBULU JEMBER**”

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember?
- b. Bagaimana penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember
- b. Untuk mendeskripsikan penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan bersifat praktis. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian¹⁶.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan kajian keislaman khususnya mengenai tentang toleransi beragama

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga /SMPN 03 Ambulu Jember

Hasil penelitian dijadikan sebagai sebuah bahan masukan dan pertimbangan sekolah terkait tentang penguatan toleransi antar umat

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan budaya sekolah

2) Bagi Dinas Pendidikan /Kementrian Agama Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang tertarik meneliti topik yang sama yaitu Toleransi antar umat beragama

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Toleransi Beragama

Toleransi Beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak mencela agama atau keyakinan dan ibadah pengikut agama agama lainnya.¹⁷

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang di lakukan oleh guru yang terprogram sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam¹⁸

¹⁷ Khotimah, "Toleransi Beragama," (Jurnal Ushuludin, 2013), 214.

¹⁸ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," (Bintang : Jurnal Pendidikan dan sains, 2020), 211.

c. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pola-pola yang mendalam. Keyakinan nilai, simbol-simbol, upacara dan tradisi yang terbentuk dari serangkaian, pembiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di Sekolah.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan penulis susun perlu adanya sistematika penulisan. Maka, dalam skripsi ini sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab Tiga merupakan berisi metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Muhammmad Dahlan, Yasir Arafat, Syaiful Eddy, “Pengaruh Budaya dan Diklat Terhadap Guru”, (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2020), 219.

Bab Empat merupakan penyajian data dan analisis data, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang disesuaikan dengan konteks fokus permasalahan dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan dokumentasi dari hasil penelitian yang berupa foto dari sumber yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, selanjutnya membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya) dengan melakukan langkah ini, akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di laksanakan.

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi oleh Endang Sulastri 2019 yang berjudul “ Penanaman Nilai Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Petung Sewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah dasar negeri 2 Petung Sewu terdiri dari 3 tahap yaitu : pertama diintegrasikan dalam kebijakan sekolah , kedua guru memberi teladan yang baik ,ketiga siswa terbiasa memiliki nilai toleransi beragama. Kendala dalam penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah terletak pada siswa yang memiliki sikap terlalu fanatik , karena berasal dari keluarga yang terlalu fanatik juga. Solusi dalam hal ini adalah harus ada hubungan dan komunikasi

yang baik antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi beragama.²⁰

Persamaan penelitian dengan peneliti ialah sama sama membahas toleransi beragama. Sedangkan perbedaan adalah pada fokus penelitian, peneliti terdahulu berfokus pada penanaman nilai toleransi melalui budaya sekolah dan kendala serta solusi dalam penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah, peneliti saat ini berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan budaya sekolah.

- 2) Skripsi oleh Muhammad Khatami Homatan 2019 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Mayoritas Non Muslim”. Adapun hasil penelitian adalah : peran guru pendidikan agama Islam dalam penguatan nilai nilai toleransi beragama di tengah mayoritas non muslim di MIS Mahal dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode seperti memberikan keteladan, pemberian arahan, pembiasaan kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media dan penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran juga di lakukan saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh MIS Mahal sangatlah terbilang canggih dalam

²⁰ Endang Sulastri, “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang,” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2019).

mereduksi sikap intoleransi dan selain itu bisa di kembangkan dan di jadikan sebuah metode baru yang bisa di terapkan di berbagai sekolah sekolah,khususnya di daerah yang rawan konflik.²¹

Persamaan penelitian dengan peneliti saat ini adalah sama sama membahas tentang penguatan toleransi beragama pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti saat ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan, peneliti dahulu dilaksanakan di MIS Mahal dan menggunakan jenis pendekatan sosioreligi fenomologi, peneliti saat ini dilaksanakan di SMPN 03 Ambulu dan menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

- 3) Skripsi oleh Mochamad Irvan Adyatama 2022 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kanggoro Blitar”. Adapun hasil penelitian ini adalah Smp negeri 1 kanigoro blitar telah melaksanakan penanaman nilai toleransi beragama agar siswa berperilaku toleran dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan toleransi yaitu dengan (a) Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembinaan di dalam kelas, yakni pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi yang relevan, pemberian nasehat,motivasi, keteladanan dalam pembelajaran dikelas, membentuk kelompok

²¹ Muhammad Khattami Hobamatan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non- Muslim,” (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022),

diskusi yang heterogen untuk melatih nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, saling menghormati perbedaan pendapat, tanggung jawab dan kasih sayang pada anatar siswa. (b) Penanaman nilai nilai toleransi dengan pembiasaan di luar kelas dilakukan dengan nasehat dan pembiasaan dalam kegiatan rutin, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, penerapan budaya sekolah 5 S dalam interaksi di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor pendukung berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensuport dengan kebijakan adanya kewajiban saling menghormati, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dan kerjasama dengan orang tua siswa. Faktor penghambat yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk menujung penanaman dan penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah bagi agama lain dan serta tidak adanya guru agama lain dalam bekerjasama menanamkan nilai toleransi beragama.²²

Persamaan peneliti dengan peneliti saat ini adalah sama sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan peneliti dahulu dengan peneliti saat ini adalah pada fokus penelitian , peneliti terdahulu berfokus pada strategi guru pai dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama

²² Mochamd Irvan Adytama, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kanigoro Blitar," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

pada siswa serta hambatan dan dukungan guru pai dalam menanamkan sikap toleransi beragama .peneliti saat ini berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti dan melalui budaya sekolah.

- 4) Tesis oleh Afiqoh 2023 yang berjudul ”Penguatan Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Pekalongan”. Adapun hasil penelitian adalah (1) menunjukkan bahwa penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan secara umum telah dilakukan secara optimal. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan sosialisasi Bersama wali murid.(2) Implikasi dari toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pekalongan yakni dengan meningkatkan semangat bekerjasama dan bergotong royong tanpa memandang status agama, bahkan status sosial seseorang. tidak membedakan siswa, menghargai perbedaan dan saling menghormati antar sesama, tolong-menolong dan hidup berdampingan, memberikan kesempatan beribadah sesuai agama masing-masing, serta menumbuhkan sikap saling kerjasama.²³

Persamaan peneliti dengan penelitian saat ini adalah sama sama berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui

²³ Afiqoh, “*Penguatan Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Pekalongan,*” (Tesis: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Perkalongan, 2023).

pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan jenis pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan Sedangkan perbedaan peneliti dengan peneliti saat ini adalah peneliti terdahulu hanya berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran PABP peneliti saat ini berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran PABP dan budaya sekolah.

- 5) Skripsi oleh Diana Wahyu Linda Sari 2024 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Siswa Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo”. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) upaya guru pendidikan agama islam dalam menguatkan sikap toleransi siswa melalui beberapa upaya yaitu pembelajaran langsung, keteladanan dan pembiasaan (2) faktor pendukung dari pihak sekolah berupa terdapat misi tentang budaya toleransi, kebijakan dan tata tertib sekolah yang harus di patuhi oleh seluruh siswa, dukungan orang tua , sarana dan prasarana , faktor penghambat kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya sikap toleransi. (3) upaya guru pendidikan agama islam dalam menguatkan sikap toleransi siswa di sman 1sambit melalui upaya pembelajaran langsung, keteladanan dan pembiasaan, memberikan dampak yang positif bagi siswa dan juga lingkungan sekolah.²⁴

Persamaan penelitian dengan peneliti saat ini adalah sama sama membahas tentang penguatan toleransi. Sedangkan perbedaan

²⁴ Diana Wahyu Linda Sari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Siswa Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo,” (Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

penelitian dengan peneliti saat ini adalah terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian ,peneliti dahulu berfokus pada upaya guru dalam penguatan sikap toleransi , peneliti saat ini berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti dan budaya sekolah, lokasi peneliti terdahulu di SMPN 1 Kanigoro sedangkan peneliti saat ini di SMPN 03 Ambulu Jember.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Endang sulastri (2019), Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 2 Petung Sewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.	<p>1. penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah dasar negeri 2 Petung Sewu terdiri dari 3 tahap yaitu : pertama diintegrasikan dalam kebijakan sekolah , kedua guru memberi teladan yang baik ,ketiga siswa terbiasa memiliki nilai toleransi beragama.</p> <p>2. Kendala dalam penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah terletak pada siswa yang memiliki sikap terlalu fanaik , karena berasal dari keluarga yang terlalu fanatik juga.</p>	1. Sama sama membahas toleransi beragama	1. Peneliti terdahulu berfokus pada penanaman nilai toleransi beragama, serta kendala dan solusi, peneliti saat ini berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran pabp dan budaya sekolah

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Skripsi Muhammad Khatami Hobumatan (2019),Penguatan Nilai Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non Muslim	<p>1. Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode seperti memberikan keteladan, pemberian arahan, pembiasaan kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media dan penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran juga di lakukan saat dan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.</p>	<p>1. Sama sama membahas tentang penguatan toleransi beragama pada siswa</p>	<p>1. Peneliti terdahulu dilaksanakan di mis mahal sedangkan peneliti saat ini di laksanakan di smpn 03 ambulu jember. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan sosilogi fenomologi dan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>

No	Nama, tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Skripsi Oleh Muhammad Irvan Adyatama (2022), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam	<p>1. strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi, yaitu dengan (a) Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembinaan di dalam kelas, yakni pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa b) Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembiasaan di luar kelas dilakukan dengan nasehat dan pembiasaan dalam kegiatan rutin, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, penerapan budaya sekolah 5 S dalam interaksi di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>1. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan</p>	<p>1. Peneliti terdahulu berfokus pada strategi guru Pai dalam menanamkan nilai toleransi beragama serta hambatan dan dukungan dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada siswa. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pengutan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti dan budaya sekolah</p>

No	Nama, tahun dan judul	Hasil.	Persamaan	Perbedaan
4	Tesis Afiqoh (2023), Penguatan Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Pekalongan	1. menunjukkan bahwa penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan secara umum telah dilakukan secara optimal. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, kegiatan belajar mengajar	1. Sama sama membahas tentang penguatan toleransi Bergama melalui pembelajaran pendidikan agama islam 2. pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan	1. Peneliti terdahulu berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam , peneliti saat ini berfokus pada penguatan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti dan budaya sekolah.

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Skripsi Diana Wahyu (2024), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Siswa di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. upaya guru pendidikan agama islam dalam menguatkan sikap toleransi siswa melalui beberapa upaya yaitu pembelajaran langsung, keteladanan dan pembiasaan 2. faktor pendukung dari pihak sekolah berupa terdapat misi tentang budaya toleransi, kebijakan dan tata tertib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama membahas tentang penguatan toleransi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti dahulu berokus pada upaya guru dalam penguatan sikap toleransi pada siswa serta faktor pendukung dan penghambat 2. Peneliti dahulu dilaksanakan di sma negeri 1 sambit ponoroo, sedangkan peneliti saat ini di laksanakan di smpn 03 ambulu jember

B. Kajian Teori

1. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerate* yang artinya mencegah, mendukung, menyenangkan dan kuat hati (sabar). Dalam bahasa inggris berasal dari kata *tolerance* yang berarti sikap membebaskan, mempercayai dan menghargai kepercayaan orang lain tanpa membutuhkan persetujuan.

Menurut istilah (terminologi) toleransi mengandung arti sama dengan pengertian di atas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, toleransi diterjemahkan dengan “ bersikap atau bersikap

toleran, yakni menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) mempercayai (pikiran, ajaran, keyakinan, pembiasaan dan lainnya) yang tidak sama atau berlawanan dengan keyakinan sendiri.²⁵

Menurut A. Zaki Baidawiy, Toleransi (tasamuh) adalah keyakinan atau sikap yang termanifestasi pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, walaupun tidak sepemikiran dengannya. Lebih jelas dijelaskan bahwa toleransi ini akrab kaitannya dengan persoalan kebebasan atau kemerdekaan hak asasi dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga menyetujui berlapang dada terhadap adanya perbedaan keyakinan dan penapat dari setiap individu²⁶. Sedangkan menurut Thohir Ibnu ‘Asyur, toleransi adalah sebuah kefleksibelan dalam bermuamalah dengan (I’tidal) seimbang ialah sikap wasathi (pengetahuan) antara tadhyiq (mempersulit) dengan tasahul (terlalu meringankan)²⁷

Sedangkan menurut Abu Bakar, bahwa sikap toleransi beragama merupakan suatu sikap menghormati, menghargai golongan golongan lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan islam. Islam sebagai agama Rahamatal Lillalamin yang

²⁵ Nisha Novitasari, dkk, “Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama” (Jurnal Pendidikan Tambusari, 2021), 7886.

²⁶ Afriani, Azza Najmia, and Nada Mauila, “Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Sosial),” BASHA’IR Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir, 2022), 76. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/892>.

²⁷ Mohammad fuad a, mohammad rosyidi, “ konsep toleransi dalam islam dan implementasinya di masyarakat indonesia “. (Jurnal Madaniyah, 2019), 281.

menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati. Islam sendiri pada hakikatnya tidak membeda bedakan penghormatan yang terhadap setiap orang dari segi kemanusiannya. Apapun agama yang di anutnya, perlakuan dan penghormatan yang diberikan tetaplah sama selama mereka tidak memerangi islam.²⁸

Islam sendiri memahami toleransi dengan kata tasamuh yang berarti tindakan membolehkan atau membebaskan ketidaksetujuan dan tidak melawan tiggah laku, pendapat ataupun pola hidup yang tidak sama dengan pendapat. sikap toleransi hanya dilaksanakan pada hal hal tidak sama dengan pendapat. Sikap toleransi hanya di laksanakan pada hal hal tidak yang menyangkut aspek keagamaan dan moral yang berbeda akan tetapi juga dilaksanakan pada aspek luas seperti aspek filsafat dan politik yang berbeda, tanpa adanya toleransi, berbagai pertentangan dan masalah akan berat untuk di hindari. Sikap toleransi merujuk pada adanya keiklasan untuk menerima kejelasan dengan kedudukan orang lain, yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling memperbolehkan dan saling mempermudah.²⁹

Dengan demikian jika hubungkan dengan masalah agama, maka yang dimaksud dengan toleransi beragama adalah pemberian

²⁸ Abu Bakar, “*Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, (Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama: UIN Syarif Kasim Riau, 2015): 123.

²⁹ U A Mumin, “*Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)*,” (Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 2018), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.

kebebasan kepada individu atau serupa warga masyarakat untuk menganut agama yang menjadi kepercayaan dan kebebasan dan memutuskan keberuntungan masing masing. Selama didalam menjelankan dan memilih perilaku itu tidak bertentangan dengan syarat syarat atas terwujudnya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

b. Manfaat dan Dampak Toleransi Beragama

Toleransi beragama bermanfaat tidak hanya untuk melindungi kedamaian dan stabilitas sosial, akan tetapi juga untuk memajukan hubungan, kerja sama dan kerukunan antara kelompok dan individu. Berikut dampak dan manfaat toleransi beragama dalam kehidupan manusia.

(1) Menjaga perdamaian dan stabilitas sosial: toleransi beragama

ialah asas penting untuk membentengi perdamaian dan stabilitas sosial. Ketika seseorang dan warga dapat menerima perbedaan keyakinan dengan saling menghargai, maka masalah yang akan muncul akibat perbedaan kepercayaan dapat di minimasir. Toleransi beragama melahirkan kondisi rukun yang menghormati hak hak asasi mansuai, termasuk keleluasan dalam melaksanakan kepercayaan beragama atau berkeyakinan serta meminimum perbedaan, kekejaman atau perbuatan tidak adil kepada sesorang atau kelompok karena ajaranya.

(2) Toleransi dapat membangkitkan ikatan dan kekompakan: toleransi beragama berkedudukan penting dalam membangun hubungan dan solidaritas antar individu dan masyarakat yang berbeda keyakinan. Ketika seseorang dapat melihat corak sebagai kekayaan yang memperkaya masyarakat, mereka dapat membangun ikatan yang saling mendukung dan menghormati. Toleransi beragama memasarkan percakapan antaragama, pergantian pengetahuan dan keahlian dan menolong memperdalam keahaman tentang nilai nilai menyeluruh dari berbagai keykainan. Hal ini pada kesempatan, memperkokoh hubungan dan solidaritas dalam melawan hambatan bersama dan memajukan kehidupan yang rukun

(3) Membangun masyarakat yang global dan demokratis:

Toleransi beragama menjadi dasar guna membentuk masyarakat yang global dan demokratis. ketika individu dan golongan diperlakukan secara benar dan sebanding apapun agamanya menjadi dasar pembenaran asas kesamaan hak asasi dan kesempatan yang merata untuk seluruh orang. Hak asasi manusia dan kesempatan yang sama bagi semua warga negara dalam keikutsertaan ranah sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dalam masyarakat yang global dan

demokratis, setiap individu dapat hidup sesuai dengan kepercayaan tanpa ragu di ledek, dibuli atau di asingkan.

(4) Perlindungan hak asasi manusia : toleransi beragama ialah salah satu tiang untuk hak asasi manusia. Setiap orang berhak untuk tidak dizalimi atau dipisahkan karena agama atau keyakinannya. Toleransi beragama menolong melindungi hak hak ini dengan membenarkan bahwa setiap orang di perlakukan secara adil dan sepadan ,apaun keyakinannya.

(5) Mendorong dialog dan pemahaman : Toleransi beragama mendorong dialog antarumat beragama dan kesadaran yang lebih baik tentang kepercayaan agama masing masing. Dengan saling berhubungan dan berkomunikasi, orang dapat memahamai nilai nilai, praktik dan kepercayaan agama yang berbeda. Ini memolong menghilangkan kebiasaan dan pikiran negatif, serta mempromosikan persahabatan dan kerjasama antarumat beragama³⁰

Berdasarkan penjelesaian diatas toleransi beragama sangatlah dibutuhkan ditengah tengah masyarakat agar terciptanya kehidupan yang baik.

³⁰ Nurhadi dkk, "Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin," Darajat: Jpai 2023): 24-25. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat>.

c. Landasan Toleransi Beragama

Landasan toleransi beragama dapat dilihat dari berbagai presepektif diantaranya ialah presepektif islam dan presepektif hukum penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1) Persepektif Islam

Pada persepektif islam mengarahkan bahwa dalam setiap insan ada perbedaan baik dari perbedaan keyakinan maupun tradisi ataupun perbedaan kepercayaan disebut sebagai sebuah ketentuan pencipta yang benar. Perbedaan tersebut menjadikan manusia memiliki ajaran luas kepada orang disekelilingnya agar saling terbuka serta menghormati perbedaan yang ada pada tiap manusia. Rancangan tasamuh dalam kehidupan beragama ialah landasan perilaku dan sikap manusia dalam beragama dan menerima ketetapan Allah. Konsep beragama yang membolehkan manusia untuk memeluk agama sesuai kepercayaan tidak boleh di salah artikan dengan mengikuti agama A lalu keseokannya berpaling kepercayaan dan menganut agama. Konsep toleransi agama disini ialah meyakini bahwa terdapat agama lainnya selain agama islam.

Adapun landasan toleransi dalam islam terdapat pada QS Al Mumtahanah :28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ ثُلُثُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ ۗ إِنَّ كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman setia. Kamu sampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena rasa kasih sayang (kamu kepada mereka). Padahal, mereka telah mengingkari kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu (dari Makkah) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) kepada mereka karena rasa kasih sayang. Aku lebih tahu tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Siapa di antara kamu yang melakukannya sungguh telah tersesat dari jalan yang lurus.³¹

Berdasarkan dengan ayat tersebut menjelaskan bahwa islam tidak memperbolehkan untuk saling membantu serta berinteraksi baik dengan seseorang yang menganut agama lain dengan ketentuan tidak akan berdampak aqidah dan ibadah umat muslim. Seperti melaksanakan solat, puasa dan haji. Jika berteman dengan seseorang berbeda agama dapat merusak aqidah kita sebagai umat muslim jaulah orang tersebut karena

³¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta ; Lajnah Pentasihan Mushaf Al –Qur'an, 2019).

memberi pengaruh jelek dalam aspek kehidupan manusia.

(2) Persepektif Hukum

Indonesia ialah negara yang bertumpuan Pancasila, yang mana pada sila Pancasila ke-1 yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang berarti memberikan keleluasan pada seluruh warga Indonesia untuk yakin kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Sebagaimana yang telah diaturkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahwa kebebasan dalam beraliran ialah hal yang dijamin leluasa oleh negara yang diterima sebagai dasar yang dianut sampai sekarang.

Dasar hukum tentang keleluasan beragama di

Indonesia terdapat pada pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang secara singkat menegaskan bahwa setiap orang diberi kebebasan dalam memeluk agama atau beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Selain itu pasal 29 UUD 1945 berisi pernyataan bahwa negara Indonesia berdasar pada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa yang mana mengartikan bahwa setiap kepercayaan adalah hak individu. Dan negara akan menjamin kemerdekaan setiap masyarakat

untuk menganut agama yang dipercayainya serta beribadat sesuai dengan agama yang dianutnya. Tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat Indonesia harus memiliki pemikiran terbuka untuk bisa mengembangkan sikap toleransi khususnya pada toleransi beragama³²

d. Nilai Nilai Toleransi Beragama

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai ialah sesuatu yang penting, bermulia dan menampilkan kemartabatannya dan bermanfaat bagi seseorang. Nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal, abstrak, tidak barang konkrit, tidak nyata, tidak saja permasalahan benar dan salah yang mengharuskan pembuktian empiric, tetapi soal pendalaman yang di kehendaki dan tidak di kehendaki, di sukai dan tidak di sukai³³

Menurut Kluchon, nilai ialah konsepsi dari apa yang di kehendaki yang mengakibatkan perilaku pilihan terhadap kaidah, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah bentuk contoh dari lingkungan sosial.³⁴ Menurut Zakiyah Darajat, Nilai adalah perekat kepercayaan ataupun rasa yang di percayai sebagai ciri

³² Desi Nur Rahayu Nabila Cahyaningtiyas, "Menanamkan Sikap Dalam Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips (Multicultural Based)," (*Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2023), 6-8.

³³ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," (*Darajat : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020), 2.

³⁴ Mohamad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bog III* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), h, 45.

yang memberikan figur khusus contoh pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun tingkah laku.³⁵

Nilai ialah sesuatu yang di percayai kepercayaannya dan mendukung seseorang untuk membanggunya. Nilai difahami dari produk sosial dan secara pelan di internalisasikan oleh seseorang kedalam dirinya serta di terima sebagai milik bersama. Nilai adalah penyangga ideal yang relative kuat yang secara akurat dan tersirat mengarahkan seseorang dalam menemukan maksud yang ingin di gapai dan kegiatan dalam rencana memenuhi keinginan kejiwaannya. Spranger, mengelompokanya nilai kedalam enam Jenis ialah : *Pertama* Nilai teori atau nilai pengetahuan. *Kedua* nilai ekonomi. *Ketiga*, Nilai sosial atau persaudaraan adalah nilai yang melandasi perilaku seseorang terhadap orang lain tanpa mengawatirkan dampak yang muncul terhadap dirinya. *Kempat*, nilai agama ialah nilai yang mendasari perilaku seseorang atas alasan keyakinan baha sesuatu itu di anggap benar menurut aliran agama. *Kelima*, nilai kecakapan. *Keenam*, adalah nilai kekuasaan dan nilai politik.³⁶

e. Aspek Aspek Toleransi Beragama

Seseorang yang memiliki rasa toleransi disebut sebagai insan yang toleran. Individu dengan toleransi akan dapat melihat

³⁵ Zakiyah Darajat, Dasar Dasar Agama Islam (Jakarta : Bulan Bintang 1980), h. 260.

³⁶ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)," Al-Ishlah; Jurnal Pendidikan Islam, 2017): 170.

bahwa perbandingan agama bukanlah sebagai hal yang harus dipertentangkan yang dapat memancing permusuhan, tetapi sebuah keniscayaan. Manusia yang beragama dan toleran akan dapat menghormati, menerima dan ikhlas membiarkan kebebasan kepada golongan lain baik seagama maupun beda agama. Insan yang toleran memiliki kesabaran sehingga dapat menjalin hubungan dengan golongan dan kelompok lain.

Beberapa aspek dari toleransi beragama yang didapatkan dari beberapa kajian terdahulu adalah sebagai berikut:

(1) Penerimaan

Menurut Osborn, Kunci utama dalam toleransi adalah keinginan dalam menerima seseorang secara apa adanya. Hal ini sama dengan yang ungkapkan oleh Eisentein yang mengungkapkan bahwa bentuk sikap toleran adalah kemauan dalam menerima sanggahan, nilai, sikap dari seseorang yang tidak sama dengan dirinya. Penerimaan ini berarti kesediaan untuk melihat dan menerima orang atau golongan lain seadannya.

Maksudnya bahwa semua pengikut agama lain dapat diperbolehkan umat agama lain tanpa melihat perbedaan dan kelebihan atau kekurangan yang dipunyai oleh umat agama tersebut.³⁷

³⁷ Osborn K, *Tolerance*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc 1993.

Penerimaan kepada umat agama lain tersebut akan membawa hasil positif dalam kehidupan umat beragama di dalam masyarakat. Hasil positif yang pertama atas adanya penerimaan ini akan menjadi petunjuk bagi terwujudnya kerukunan. Kedua, adanya penerimaan dan pengakuan bukan hanya membangun toleransi tetapi juga mengakibatkan sebuah pemahaman yang lebih luas atas satu sama lain. Ketiga, penerimaan atas perbedaan yang ada tidak langsung membuat pribadi menjadi orang yang relatifis dan menghapus kepercayaan yang dianutnya, karena, kesediaan menerima dan mengakui perbedaan ialah titik temu dari berbagai tanggung jawab atas keyakinan yang ada di masyarakat (hasyim)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan adalah kesediaan individu dalam menerima seseorang atau kelompok lain secara adanya. Maksudnya individu tidak mengahruskan orang lain untuk berperilaku sesuai dengan keinginan sendiri. Apabila individu melihat dan memandang umat agama lain sesuai dengan keinginannya dirinya maka hubungan antar umat agama tidak akan mungkin bisa berlangsung.

Apabila diibaratkan maka penerimaan ini bisa dilihat ketika umat Kristen bisa menerima umat agama islam, budha, hindu secara apa adanya sesuai dengan aliran agama yang di yakini oleh umat tersebut tanpa memproyeksikan dengan keyakinan yang dipercayai.

(2) Penghargaan

Menurut Sullivan, Pierson dan Marcus, menghargai perbedaan yang biasanya di kekang dan di tolak juga merupakan bagian penting dalam toleransi. Pendapat sama dengan Magnis-Suseno ia mengungkapkan bahwa bentuk toleransi ialah keiklasan untuk menghormati kepercayaan umat lain yang berbeda dengan dirinya. Kerelaan untuk menghargai ini didasarkan pada keyakinan umat lain yang berbeda dengan dirinya. Keiklasan untuk menghargai ini bertumpu pada keyakinan bahwa kewajiban keyakinan sendiri terhadap umat atau kelompok lain bukanlah hal yang benar untuk dilaksanakan. Artinya bahwa penguasaan kebenaran tidaklah benar karena masalah kepercayaan ialah hak pribadi setiap individu.³⁸

³⁸ Sullivan, J, L., Pierson., & Marcus, G.E. *Political tolerance and American democracy*. (Chicago: University of Chicago Press 1993).

Menurut Ruslani, jadi setiap pengikut agama sudah selaknya untuk menghormati dan menghargai kehadiran umat agama lain mulai dari jenis, perbedaan ajaran yang ada di setiap agama dan keyakinan, baik yang sudah di akui oleh pemerintah maupun yang belum di resmikan oleh negara. Oleh karena itu semua umat agama harus memaklumi dan menempatkan dirinya dalam konteks keanekaragaman sehingga bisa untuk saling menghargai dan menghormati keberadaan agama lain. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat tidak terjadi saling mengejek atau memaksakan yang semena semena terhadap golongan agama lain³⁹.

(3) Kesabaran

Menurut Kartasapoetro dan Hartini, kesabaran yang merupakan sikap yang empati yang di berikan kepada orang lain yang berbeda aliran dengan diri sendiri, hal ini sangat penting dalam toleransi. Bagus, juga mengungkapkan bahwa bentuk perwujudan dari toleransi adalah keinginan dari individu untuk bersabar atas kepercayaan yang bersifat filosofis dan akhlak yang akui dapat di tentang, bahkan yang dianggap salah

³⁹ Ruslani, Masyarakat Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun. (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), h. 20.

yang dipercayai oleh orang lain. Meskipun bersabar, bukan berarti individu setuju dengan keyakinan itu dan lantas mengikutinya. Akan tetapi berarti juga membiarkan kebenaran dan kebaikan. Khisbiyah, juga mengungkapkan Hal ini juga tidak harus bertumpu pada skeptisisme, agnostisisme, tetapi pada perilaku patuh atas pluriformitas serta derajat manusia yang berbeda. Toleransi memandang kesabaran sebagai kesanggupan individu dalam menahankan semua hak yang berlawanan sehingga mungkin membenci sebagai usaha untuk menimbulkan ikatan sosial yang baik dan rukun.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tadi maka toleransi beragama dapat disimpulkan sebagai sebuah kesabaran dalam menahan diri sehingga tidak menghina, mengusik agam dan keyakinan serta amalan dari umat agama yang lain.

(4) Kebebasan

Menurut Yewangoe, aspek selanjutnya dalam toleransi adalah kebebasan, maksudnya individu memberikan kebebasan kepada seseorang dalam mengelola hidup, takdir dan secara sendiri. Hal ini

⁴⁰ Kartasapoetro G, & Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. (Jakarta: Bumi Askara, 2007)

senada dengan pemahaman bahwa hak untuk bebas atau merdeka baik dalam berpendapat, bekhendak dan memilih agama tau kepercayaan merupakan hak asasi paling dasar yang di miliki oleh manusia. Kebebasan sendiri adalah hak yang pokok yang menjadikan manusia berbeda dengan insan lain. Arti dari kebebasan beragama kadang disalahartikan sebagai kebebasan untuk memilih lebih dari satu agam sesuai dengan kehendaknya. Sedangkan kebebasan beraganma adalah bahwa individu mempunyai kebebasan tanpa adanya tuntutan atau penghalang untuk bisa menentukan agama dan keprcayaan yang dilihat benar dan akan membawa mereka kepada keamanan.⁴¹

Pemerintah Indonesia dalam Undnag undang

Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 telah menjamin kebebasan beragama yaitu, :negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan keprcayaannya itu”. Berdasarkan pasa tersebut, secara jelas disebutkan bahwa negara memberikan janji kepada seluruh warga untuk memilih dan menganut agama dan kepercayaannya masing masing. Janji ini

⁴¹ Yewanggoe, Agama dan Kerukunan. (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), H. 12.

sekalian memberikan pengawasan kepada semua warga untuk dapat menjalankan peribadatan sesuai dengan keyakinan yang di anutnya.⁴²

(5) Kerjasama

Ada dua penjelasan tentang arti toleransi agama yang di ungkapkan oleh Abdillah. Pertama penafsiran negative, yaitu penafsiran yang menjelaskan jika toleransi agama hanya yang menerangkan bahwa toleransi agama hanya sekedar sifat tidak peduli dan tidak melukai anggota kelompok lain. Penafsiran yang kedua adalah penafsiran positif, penafsiran ini mensyaratkan adanya peran aktif seperti kesediaan membantu serta dorongan terhadap keberadaan atau golongan lain.

Menurut Al Munawar, juga mengungkapkan pendapat sama. Menurutnya toleransi agama dibedakan menjadi dua ialah toleransi mati dan toleransi berkembang. Toleransi mati adalah toleransi yang bersifat acuh sehingga tidak mengharuskan terjadinya kerja sama. Artinya apabila interaksi antar umat agama berbentuk statis maka toleransi yang terwujud adalah toleransi maya. Toleransi berkembang sendiri ialah

⁴² MPR, "Buku Undang-Undang Tahun, NKRI 1945," 1945, Blass, Eddie, 'The Rise and Rise of the Corporate.

toleransi yang bersifat aktif sehingga memungkinkan terjadinya kerja sama demi membangun untuk maksud bersama. Hal tersebut akan melahirkan keharmonisan antar umat beragama. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa bentuk toleransi agama adalah keiklasan untuk kerja sama dengan penganut agama lain.⁴³

Berdasarkan Penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek toleransi beragama adalah;

1) Penerimaan, yaitu keinginan penganut agama untuk menerima perbedaan yang sesungguhnya tidak ia setujui baik dalam keyakinan atau tingkah laku orang atau golongan. 2) Penghargaan ialah kerelaan seseorang penganut agama untuk menghormati perbedaan anggapan, ajaran, keyakinan, kebiasaan, tingkah laku dan sebagainya. 3) Kesabaran ialah kondisi penganut suatu agama yang siap untuk menahankan semua hal yang tidak di sefaham sebagai usaha menciptakan hubungan anta umat beragama menjadi Rukun. 4) kebebasan, ialah kesediaan seseorang pemeluk suatu agama memberikan kebebasan kepada sesama manusia dalam menjalankan keyakinannya, mengatur hidup, dan takdir sendiri 5)

⁴³ Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 10.

Kerja sama, ialah Keinginan untuk menjalin kerjasama dengan umat agama lain.⁴⁴

f. Bentuk Bentuk Toleransi Beragama

Toleransi sesungguhnya banyak pengertian dan banyak pemahaman. Oleh sebab itu, berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk toleransi beragama yang dapat dilaksanakan. Menurut Said Agil Sirat Al Munawar, menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerja sama hanya bersidat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk maksud bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- (1) Toleransi terhadap sesama muslim. Agama islam adalah agama yang membawa misi *rahmatat lil alamin* . Maka dari itu didalamnya selaku mengajarkan tentang tegang rasa, memberi kebebasan, berpikir, berpendapat dan saling cinta

⁴⁴ Baidi Bukhori, "Toleransi Beragama Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri" (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022). 18-25.

kasih di antar sesama manusia dan sesama muslim
pada khususnya

(2) Toleransi terhadap Non Muslim

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
أُوتُوهُ مِنْ ۗ بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ

Artinya ; “manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah di datangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendaknya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus. “(QS AL Baqarah: 213.⁴⁵

Dari Ayat dalam Q.S Al Baqarah ayat 213 yang telah

disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan tiga hal yaitu:

- 1) Umat manusia mempunyai satu kesatuan di bawah satu
tuhan
- 2) Kekhususan agama-agama yang di bawakan para nabi
- 3) Peranan wahyu (kitab suci) dalam mendamaikan
perbedaan di antara berbagai umat

⁴⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta ; Lajnah Pentasihan Mushaf Al –Qur'an, 2019).

Bentuk toleransi beragama yang diperintahkan Nabi kepada sesama kaum muslim maupun terhadap non muslim

1) Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain

Setiap agama menjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran agama itu adalah Tuhan yang Maha sempurna, Tuhan yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Ketaatan dan kedurhakaan manusia tidak akan pernah mempengaruhi ataupun menambah kesempurnaan dari Tuhan. Maka dari itu, sedemikian besarnya Tuhan sehingga manusia diberi kebebasan untuk menerima atau menolak petunjuk agama, dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan

beribadah dan beragama serta tidak membenarkan paksaan dalam bentuk apapun, baik yang nyata maupun yang terselubung. Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah Ayat

256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:“Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul

tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

- 2) Tidak memusuhi orang-orang non muslim

الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir karena dari negerimu sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”(QS. Mumtahanin : 8). Islam adalah agama yang mampu menyatukan rakyat, menimbulkan rasa kasih sayang, dan pada akhirnya semua hal tersebut dapat menciptakan tali persaudaraan diantara pemeluknya. Atas dasar itulah maka semua jenis manusia, semua warna kulit, semua bahasa dan semua agama berhak untuk mendapat perlindungan. Mereka semua merasakan di dalam satu keluarga yang mempertemukan dalam satu ikatan, ialah ikatan kemanusiaan, yang tidak mengenal perbedaan hitam dan putih, utara dan selatan, karena semua makhluk Tuhan dan berasal dari yang sama. Jadi sesama umat Tuhan tidak boleh adanya saling memusuhi antara umat yang satu dengan yang lain karena hal tersebut tak diajarkan dalam agama apapun.

- 3) Hidup Rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang diajarkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau yahudi.

- 4) Saling tolong menolong

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia,

karena manusia adalah makhluk sosial yang pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong menolong dengan sesama manusia. Saling tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Sesama makhluk tuhan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Tetapi selain itu tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji dan dosa. Seperti dalam QS Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهُدَىٰ وَلَا الْقُلُوبَ ۚ وَلَا ءِمَّةَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa di dalam Al Qur'an Allah memerintahkan para hambanya yang beriman agar saling membantu dalam melaksanakan berbagai kebajikan. Dan itulah yang di maksud dengan kata *al-birr* (kebajikan). Dan tolong menolonglah kalian dalam meninggikan berbagai kemungkaran. Dan inilah yang dimaksud dengan takwa (dalam arti sempit, yakni

menjaga untuk tidak melakukan kemungkar). Dijelaskan pula bahwa manusia laki-laki maupun perempuan diciptakan untuk saling tolong menolong, tanpa membedakan jenis kelamin, agama maupun suku dan budaya. Dan tentunya tolong menolong yang diperintahkan adalah tolong menolong dalam hal yang baik.⁴⁶

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Gagne, Briggs dan vager, dalam buku M Sobry Sutikno, pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan yang dibentuk untuk memungkingkan terjadinya proses belajar pada murid. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pembelajaran menekankan pada proses, perbuatan, cara membuat seseorang atau individu belajar.⁴⁷

Menurut Arif Rohman, dalam kamus besar bahasa indonesia pendidikan di definisikan sebagai proses perbaikan tingkah laku dan perilaku seseorang atau golongan dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dan

⁴⁶ M. Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, R.F Bhanu Vikorahadi, *“Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non Muslim”*, (Uin Sunan Gunung Djati Bandung,2022). 37-40.

⁴⁷ M. Sobry Sutikno, "Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan” (Lombok: Holistica Lombok, 2019), 9.

pelatihan.⁴⁸ Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan terutama yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”⁴⁹

Kata islam dalam “pendidikan islami” menunjukkan warna pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang berwarna islam, pendidikan yang islami ialah pendidikan yang berdasarkan sumber ajaran islam. Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *ta’lim, tarbiyah, riyadhah, ta’dib, irsyad dan tadris*. dalam kamus bahasa inggris, *oxford learners pocket dictionary* kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran (*education is training and instruction*)

Pendidikan Agama Islam dapat di maknai sebagai suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada seseorang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi

⁴⁸ Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

⁴⁹ MPR, “Buku Undang-Undang Tahun, NKRI 1945,” 1945, Blass, Eddie, ‘The Rise and Rise of the Corporate.

praktik yang dapat diterapkan sehari-hari.⁵⁰ Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sekumpulan orang yang melaksanakan proses penyaluran materi mengenai agama Islam kepada seseorang yang ingin mengetahui lebih luas tentang ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, tujuan adalah pedoman, maksud, jurusan, haluan. Atau tujuan adalah saran yang akan di capai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan sesuatu kegiatan. Menurut Zakiyah darajat, tujuan adalah sesuatu yang diinginkan terlaksana setelah usaha atau kegiatan selesai⁵¹

Menurut Suwarno, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah penggambaran nilai-nilai religius yang akan diwujudkan dalam seseorang peserta didik pada akhir dari proses kependidikan.

Dengan kata lain., tujuan pendidikan Islam adalah membangun nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik yang di dapat kandari guru muslim melalui proses yang berpusat pada pencapaian hasil (produk) yang berkperibadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, sehat, berilmu, cakap, produktif, mandiri dan menjadi warga negara yang mutlak serta bertanggung jawab, sehingga mampu mengembangkan

⁵⁰ Yulia Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2023): 73, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

⁵¹ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif, (Cross-Border : Jurnal Kajian perbatasan antarnefara, Diplomasi dan hubungan internasional, 2021). 120.

dirinya menjadi hamba NYA yang patuh dan mempunyai ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terwujudlah manuai muslim paripurna yang berjiwa berserah diri secara menyeluruh kepada Allah SWT⁵²

Menurut Munir, pendidikan islam bertujuan menacri kesejahteraan di dunia dan di akhirat, menghambakan diri kepada Allah SWT, memperkuat hubungan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat islam serta akhlak baik. sedangkan menurut asma hasan fahmi, tujuan akhir pendidikan islam dapat di persingkat menjadi tujuan keagamaan, tujuan peningkatan pikiran dan tingkah laku, tujuan pembelajaran, tradisi dan tujuan pembicaraan kepribadian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam tersebut akan membangun keunikan pendidikan islam yang mencakup :

- 1) Desakan pada pencarian ilmu pengetahuan, kecakapan dan pengembangan atas dasar amalan kepada Allah SWT
- 2) Penekanan pada kualitas akhlak
- 3) Penetapan akan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian

⁵² Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021), 869-870.

- 4) Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar kewajiban kepada Allah dan warga manusia.⁵³

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Anyani, fungsi PAI ada 7. Tujuan fungsi PAI adalah Penanaman nilai, pengembangan, Pengajaran, Pembiasaan, Perbaikan, Penghambatan dan penyebaran. Fungsi penanaman berhubungan dengan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai dijelaskan sebagai petunjuk hidup untuk menemukan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Fungsi pembiasaan mental maksudnya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan pribadi dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan keyakinan agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung arti menyempurnakan kesalahan-kesalahan murid dalam kepercayaan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi penghambatan mengandung arti berkemampuan mencegah hal-hal buruk yang berasal dari lingkungan atau tradisi lain yang dapat mengancam diri dan menghambat perkembangannya menuju pribadi Indonesia yang seutuhnya. Fungsi Pengajaran tentang ilmu pengetahuan

⁵³ Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam (Mredan : LPPI, 2016), 43.

keagamaan secara umum, pola dan fungsionalnya. Fungsi penyebaran maksudnya menyalurkan siswa yang mempunyai kemampuan di bidang agama islam agar kemampuan tersebut dapat tumbuh secara maksimal.⁵⁴

d. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan perbuatan yang disenaga untuk menggapai suatu tujuan yang harus memiliki landasan tempat berpijak yang benar dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam, sebagai suatu usaha membangun manusia harus memiliki dasar kemana semua aktivitas dan semua kesimpulan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan. Dasar itu terdiri dari Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan pendapat, almaslahah almursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.

(1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mempunyai pembendaharaan luas dan besar bagi pengembaga kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an adalah sumber pendidikan utuh, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun keagamaan (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an adalah sumber nilai yang mutlak dan utuh. Keberadaannya tidak akan

⁵⁴ Hilda Darmaini Siregar dkk, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi," (Intelektika : jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2024), 132-133.

pernah mengalami perubahan. Ia adalah pegangan normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang membutuhkan penfasiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan. Apabila begitu, luas persuasifnya Al-Qur'an dalam mengarahkan manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikannya Al-Qur'an sebagai kitab pilar utama bagi pembangunan ilmu pengetahuan

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa ajaran yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan seluruh aspek kehidupan melalui pendapat. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdapat dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan persoalan keyakinan yang disebut kepercayaan dan yang berhubungan dengan perbuatan yang disebut syariat

(2) As-sunnah

As-sunnah adalah ucapan, tindakan ataupun penerimaan Rasulullah SWT, yang dimaksud dengan penerimaan ialah peristiwa atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau diam saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah adalah

sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al Qur'an sunnah yang memuat Akidah dan Syariah. Sunnah berisi pedoman (petunjuk) untuk kegunaan hidup manusia dalam segala bagiannya, untuk membimbing umat menjadi manusia yang utuh atau muslim yang taat. Hadis atau sunnah ialah Jalan atau langkah yang sudah di praktikkan Nabi dalam perjalanan kehidupannya melakukan dakwah islam. Seperti yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu hadis, Qauliyah, fi'liyah dan taqririyah. Hadis ini merupakan sumber dan rujukan yang dapat di gunakan umat islam dalam seluruh kegiatan kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari hukum islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai sudut pandang aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana kedudukan hadis Nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan islam yang utama setelah Al-Qur'an. Keberadaannya ialah sumber ide ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dan amanah amanah ilahhiyah yang tidak terdapat dalam Al

Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah di contohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melakukan dakwah islam. Contoh yang diberikan beliau dapat terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Hadis, qauliyah, fi'liyah dan taqririyah. Hadis ini merupakan sumber dan rujukan yang dapat digunakan umat islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, walaupun secara umum bagian terbesar dari hukum islam terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengelompokan berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan islam yang utama setelah Al-Qur'an, melainkan memerlukan penjelasan lebih mendalam secara terperinci.

(3) Ijtihad

Ijtihad adalah para fuqoha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat islam untuk memilih/ menetapkan suatu hukum syariat islam dalam hal hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunah.

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk bagian pendidikan, melainkan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti ajaran ajaran yang dia atur oleh para Mujtahid tidak boleh berlawanan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat diperlukan sepanjang masa setelah Rasul Allah SWT meninggal. Tujuan ijtihad adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan yang dibutuhkan dalam kehidupan, yang selamanya berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, berasa semakin penting dan darurat, tidak saja dibidang materi (isi) melainkan juga dibidang sistem dalam arti besar.

Dalam menaruh ijtihad sebagai sumber pendidikan islam pada dasarnya merupakan hukum syariah yang dilaksanakan oleh para mujtahid muslim dengan memanfaatkan pendekatan akal dan pendekatan pendekatan lainnya. Secara independen guna memberikan jawaban hukum atas berbagai permasalahan umat yang aturan hukumnya secara syariah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis

Rasulullah. Oleh karena itu, lahan kajian analisis ijtihad ialah lahan kajian yang lumayan luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia begitu bervariasi dan berkembang⁵⁵

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran adalah suatu tindakan atau jalan yang sesuai dan sepadan untuk menyampaikan suatu hal sehingga akan terwujud suatu maksud pembelajaran yang berhasil dan efisien.

Adapun metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan oleh pendidikan saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Metode ceramah dan Tanya jawab

Dalam metode ceramah proses pembelajaran di langsunikan oleh pendidik umumnya didominasi dengan ceramah. Metode ceramah bisa dikatakan metode lama, karena

sejak dahulu metode ini telah di lakukan sebagai perangkat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalm proses pembelajaran. Menurut pandangan tersebut bisa disimoukan

bahwa metode ceramah adalah metode yang sudah sejak dahulu digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat konvesional atau berfokus pada guru (teacher centered).

Metode ceramah pada umumnya sudah menjadi umum dala, taatanan pembelajaran tidak melaksanakan ceramah. Demikian

⁵⁵ Aris, Ilmu Pendidikan Islam.(Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samastra, 2022), 7-10.

pula dengan siswa, mereka akan belajar apabila ada guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah.

(2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah langkah menatur pembelajaran dengan penyampaian masalah atau analisis metode produk teknologi yang penyelesaiannya sangat berbasis suatu diskusi di tingkat membantu keaktifan siswa apabila diskusi itu mengikut sertakan semua anggota diskusi dan memperoleh suatu pemecahan masalah.

Jika langkah ini di tatat dengan benar semangat siswa untuk ikut serta dalam kelompok ini sangat tinggi. Langkahnya adalah sebagai berikut : harus ada ketua diskusi, teman menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik siswa dapat menerima dan memberi dan kondisi diskusi tanpa desakan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang di ungkapkan kilen adalah “tujuan utama metode ini adalah untuk menyelesaikan suatu masalah, menjawab persoalan, menambah dan memahami pengetahuan murid, serta untuk menghasilkan suatu keputusan.

(3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara menata pembelajaran dengan memperoleh pertanyaan pertanyaan yang berorientasi siswa memahamai materi tersebut. Metode tanya

jawab akan menjadi tema bahasan menarik, menantang dan mempunyai nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diberikan beragam meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan), pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan jawaban banyak kemungkinan), serta di paparkan dengan cara yang luar biasa. Jadi Metode Tanya jawab adalah hubungan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan komunikasi lisan yakni dengan memberikan murid soal untuk dijawab dibagian itu juga memberikan kesempatan kepada murid untuk menyodorkan persoalan kepada guru

(4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau menyampaikan materi melalui penugasan guna mengerjakan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara kelompok atau perseorangan, pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

(5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu langkah pengelolaan pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan uji coba dengan mendapatkan dan membuktikan sendiri suatu yang pelajarnya. Dalam metode ini murid diberi keleluasan untuk merasakan sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti

suatu proses, mengamati suatu obyek, membuktikan, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri mengenai obyek yang dipelajarinya.

(6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan mempraktikkan atau menampilkan kepada siswa suatu usaha, kondisi, benda atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang di pelajari. Demonstrasi dapat dilaksanakan dengan memilih benda baik yang seharusnya, model maupun contohnya dan disertai dengan penjelasan lisan

(7) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial /bimbingan adalah suatu langkah pembelajaran yang dilaksanakan/ diberikan oleh guru kepada siswa baik secara individu maupun kelompok kecil, di samping metode yang lain, dalam pembelajaran pendidikan teknologi dasar metode ini banyak sekali di gunakan, khususnya pada saat murid sudah ikut serta dalam kerja kelompok.

(8) Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Metode pemecahan masalah atau *problem solving* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian di cari

penyelesaian dengan di awali dan menemukan data sampai pada kesimpulan⁵⁶

3. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya (culture) didefinisikan sebagai : pikiran, budaya, hukum adat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit dirubah. Dalam penggunaan sehari hari orang biasanya menyamakan pengertian budaya dengan adat istiadat. Dalam hal ini adat istiadat diartikan sebagai keiasaan warga yang jelas.⁵⁷

Budaya adalah suatu cara hidup yang bertumbuh dan di miliki bersama oleh segolongan orang yang diwariskan dari generasi. Kebudayaan sebagai hasil budi manusia, dalam hal berbagai bentuk dan penanamannya dikenal sepanjang riwayat sebagai milik manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan dan kultural dan tantangan zaman tradisional untuk memasuki zaman modern. Jadi kebudayaan secara keseluruhan adalah hasil usaha manusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya⁵⁸.

⁵⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 2024):34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

⁵⁷ Sumarto, "Budaya Pemahaman Dan Penerapannya Aspek Sisyem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi", (Jurnal Literasiologi, 2019),145.

⁵⁸ Rusdiansyah, "Pendidikan Budaya;Di Sekolah Dan Komunitas/Masyarakat," (IQRO: Jurnal Pendidikan Islam 2020), 48.

Sedangkan sekolah menurut Everett Reimer, ialah lembaga yang mengharapkan kedatangan penuh golongan golongan siap tertentu dalam ruang ruang kelas yang dipimpin oleh guru guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat. Selanjutnya menurut H. Ramayulis, sekolah itu sebagai sekumpulan orang kerja atau sebagai tempat kerja sama sekelompok orang dalam bidang pendidikan untuk menggapai tujuan.⁵⁹

Sekolah memiliki budaya tersendiri sebagai suatu ciri khas yang gambarkan sekolah tersebut yang berbeda dengan lembaga lembaga lainya.dimana dalam hal ini yang membedakan termuat pada maksud yang akan di gapai oleh sekolah tersebut.⁶⁰

Menurut Shorth & Greer budaya, sekolah adalah sebuah tradisi, kepercayaan dan aturan di dalam lembaga pendidikan, yang dapat di bangun,dibangkitkan dan dirawat melalui bimbingan dan para pendidik di sekolah.proses yang efektif untuk membentuk dan membenarkan budaya sekolah adalah dengan membawa para pemimpin kepentingan untuk menguatkan jaringan yang dapat menciptakan komitmen semua warga sekolah dalam membantu kesuksesan siswa.⁶¹

⁵⁹ Violeta Nirmala, "Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya," (Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023), 66-67 <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.

⁶⁰ Erwin Kelana Nasution, *Budaya Sekolah, Komunikasi, Pengawasan, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru* (umsu press, 2024), 42 <https://books.google.co.id/books?id=caMUEQAAQBAJ>.

⁶¹ Ajat sudrajat , "Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter", (Yogyakarta : Intan Media, 2014), 9.

Menurut Zulaikha, budaya sekolah adalah ciri khas yang di tandai melalui pembiasaan yang di terapkan, nilai yang di anutnya, dan tindakan yang di tunjukkan oleh seluruh warga sekolah.⁶²

Selanjutnya menurut kementerian pendidikan nasional, budaya sekolah adalah kondisi kehidupan sekolah dimana warga sekolah saling berhubungan. Berhubungan yang terjadi meliputi hubungan antara peserta didik berhubungan dengan sesama teman, kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan peserta didik, guru dengan sesama guru. Hubungan ini tergolong oleh berbagai ketentuan, norma. Perilaku serta etika yang berlaku di sekolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah sebuah tempat berinteraksi untuk seluruh warga sekolah yang membangun budaya untuk hidup dan berkembang sesuai dengan nilai nilai yang mendasari tingkah laku. Budaya, kebiasaan sehari hari dan lambang lambang yang di pajang di lingkungan sekolah itu mewarnai tingkat belajar, bekerja, berhubungan, lingkungan, kondisi dan kehidupan di sekolah. Setiap sekolah mempunyai budaya sekolah yang tidak sama, dikarenakan budaya sekolah ialah ciri khas dan pandangan sekolah yang dipandang lebar oleh masyarakat

b. Unsur Unsur Budaya Sekolah

⁶² Hendrik Gustiranda, Syamsuri Shilmy Purnama, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas”. (Equilibrium : Jurnal Pendidikan 2022),80.

Dilihat dari segi upaya pengembangan ,status pendidikan unsur unsur budaya sekolah ialah ; Kultur sekolah dan nilai nilai.

kultur sekolah terdiri atas :kultur sekolah yang positif,kultur sekolah positif adalah aktivitas aktivitas yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan ,contoh kolaborasi dalam meraih prestasi,penghargaan terhadap prestasi dan komitmen belajar.kedua kultur sekolah yang negatif,kultur sekolah negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan . maksudnya resisten terhadap pergantian.misalnya dapat berupa .murid takut salah,murid takut bertanya,dan murid jarang melaksanakan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan.kultur sekolah yang netral ,ialah kultur yang tidak berpusat pada satu sisi tapi dapat memberikan peran positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan.Hal ini berupa arisan keluarga sekolah,seragam pendidik,seragam siswa, dan lain lain.Nilai nilai yang di kembangkan akhlak dan semangat untuk belajar dan terus belajar di lingkungan peserta didik.Pembejaraan yang mendorong berfikit aktif,kreatif dan inovatif serta positif .Nilai budaya yang harus di bangun sekolah adalah

Pertama pembiasaan hidup bersih .Pembiasaan ini sangat islami.kebersihan sebagian dari iman .Ada nilai nilai keagamaan dan nilai nilai kesehatan yang dapat di ambil dan pembiasaan in

.perbuatan dan perkataan berasal dari hati yang suci.secara kesehatan pakaian dari badan yang bersih berpengaruh terhadap kesehatan otak.Hasilnya sama dengan pandangan dari sudut pandang religius.*Kedua* tingkah laku atau akhlak mulia.adalah peraturan untuk bisa hidup bersama orang lain hidup tidak sendirian hidup bersamaan orang lain oleh karena itu kita harus mempunyai akhlak. *Ketiga* ,seluruh anggota sekolah harus di latih berbuat jujur mulai jujur ke diri sendiri ,jujur kepada Allah dan jujur kepada orang lain.kejujuran ini harus di bentuk di sekolah melalui berbagai aktivitas pembelajaran .agar menciptakan peserta didik sekarang dan masa yang akan datang menjadi pribadi yang jujur dan tidak korupsi.

Keempat kasih sayang ada tiga dasar yang harus di kembangkan ialah kasih sayang ,keyakinan dan kekuasaan ,kasih sayang melahirkan keyakinan dan keyakinan menghasilkan kewibawaan. *Kelima* mencintai belajar.peserta didik harus mengembangkan pikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih berarti jika di beri kesempatan untuk belajar mendapatkan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keahlian baru.

Keenam bertanggung jawab.sekolah sebagai lembaga pendidikan sebaiknya membangun rasa tanggung jawab kepada semua anggota sekolah agar semua kewajiban dapat di laksanakan dengan baik bahkan lagi sebagai pembelajaran kepada peserta

didik. *Ketuju* menghargai sanksi dan aturan. sering kita menghormati hukuman dan peraturan atas dasar kesadaran bahwa hukum dan aturan itu adalah buat untuk kebaikan. *Kedelapan*, menghormati hak orang lain, kita sering membandingkan orang lain karena berbagai keinginan kita tidak dapat menghargai bahwa sebagian daripada yang didapat adalah hak orang lain. kita masih lebih sering memberikan apresiasi kepada orang lain tidak boleh melihat perbedaan status sosial, agama, budaya dan ekonomi. *Kesembilan* mencintai profesi jika kita ingin senang selamanya maka kita harus berjalan dengan sesuka hati. ini adalah kata kata mutiara yang selalu melekat di hati, pekerjaan ialah bagian yang bermanfaat bagi kehidupan oleh karena itu, peserta didik harus di berikan kefahaman tentang pentingnya menghargai pekerjaan. *Kesepuluh* suka menabung. memang kita sering mendapatkan hasil usaha kita. akan tetapi lebih sering kita mengikuti gaya hidup, lebih besar pasak daripada tiang. tidak mempunyai gaji yang cukup akan tetapi tetap melaksanakan pola hidup konsumtif. ini ialah sikap mubadzir. oleh karena itu kita harus membiasakan pola pola hidup menabung untuk masa yang akan datang. *Kesebelas* suka bekerja keras. bekerja dan duduk santai adalah kebiasaan lama di perkampungan yang harus di hilangkan. pagi pagi masih berkerudung bersarung ialah kebiasaan yang tidak baik. sedangkan solat subuh juga diwajibkan

bersebaran dibumi untuk bekerja maka dari itu bekerja keras ialah bagian dari pendidikan anak di rumah dan di sekolah. *Keduabelas* tepat waktu adalah senjata ialah warisan petuah para sahabat nabi saw .*Time Is Money* adalah warisan para penjajah *Rules Of The Waves* ;bangsa pemberani orang inggris⁶³

c. Karakteristik budaya sekolah

Menurut Saphier Dan King, mengutip Dadang Suhar Dang karakteristik unsur budaya sekolah ialah sebagai berikut:

- (1) kolegalitas :merupakan suasana pertemanan yang menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati sesama pekerjaan kependidikan
- (2) Eksperimen.Sekolah merupakan lokasi yang tepat untuk melaksanakan penelitian penelitian ke arah menentukan model kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan berkeinginan milik sekolah
- (3) High Excpetation :kebebasan sekolah memberi harapan kepada setiap individu untuk mendapatkan prestasi tinggi yang pernah di gapai
- (4) Trust and cofidence kepercayaan dan keyakinan yang kuat dalam kehidupan suatu profesi.budaya sekolah yang membantu akan memberikan kepercayaan

⁶³ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Tarbawi*, 2016): 90-91.

terhadap dorongan yang akan di dapat atas dasar pikiran baru yang diberikannya untuk organisasi

(5) Tangible suport :Budaya sekolah mendukung terciptanya pembaruan pembelajaran serta memotivasi terciptanya pengembangan keprofesionalan dan profesi

(6) Reaching out to the knowledge base: sekolah adalah tempat pengembangan ilmu secara lebar, adil dan proposional, pemeriksaan, peningkatan pikiran baru,penelitian, pengembangsn ide,semua membutuhkan pikiran asas keilmuan terlebih dahulu

(7) Apreciation and recognition:budaya sekolah merawat apresiasi dan pengakuan atas prestasi pendidik sehingga menjunjung tinggi martabat pendidik

(8) Caring, celebration and humor :memberi kepedulian,saling menghargai,memuji,dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perilaku yang baik.Humor dan saling menyenangkan adalah budaya yang sehat

(9) Involvement in decision making : kultur sekolah yang mengikutsertakan anggota serta dalam pengelolaan keputusan membuat persoalan menjadi jelas dan semua karyawan sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama sama menyelesaikannya

(10) Protection of what is important, menjaga dan melindungi privasi pekerjaan ialah budaya di sekolah, budaya sekolah yang baik akan memahami mana yang harus di bicarakan dan apa yang harus di privasikan

(11) Tradition: memelihara tradisi yang sudah melangkah lama dan di akui baik adalah budaya dalam kompleks sekolah dan biasanya sulit untuk di tiadakan, misalnya tradisi wisuda, upacara bendera, pengapresiasi jasa atau prestasi lainnya

(12) Honest, open, communication : kejujuran, dan keterbukaan di lingkungan sekolah seharusnya terjaga, karena sekolah ialah lembaga pendidikan yang membangun manusia yang jujur, pintar dan terbuka, baik oleh pemahaman baru ataupun oleh perbedaan pendapat⁶⁴

d. Dampak Budaya Sekolah

Adapun dampak penerapan budaya sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Pembelajaran lebih inovatif dan kontekstual

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan strategi

⁶⁴ Ahmad Susanto, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya," (Prenada Media 2016), 188-189, <https://books.google.co.id/books?id=Gh2eDwAAQBAJ>.

pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan pendekatan scientific ialah pembelajaran yang *PAIKEM* (pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) Pembelajaran tersebut tidak hanya di laksanakan di dalam ruang kelas saja, namun dapat juga dilaksanakan di luar kelas dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, beberapa contoh lokasi di luar kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau sebagai sumber belajar antara lain (1) pembelajaran di halaman sekolah, tumbuhan obat, tanaman keluarga.(2) Pembelajaran di perpustakaan sekolah (3) mendatangi museum (4) mengunjungi lokasi pusat produksi (5) Pembelajaran di tempat wisata bersejarah (6) Pembelajaran di luar lingkungan sekolah seperti, lading, sungau dan lain sebagainya

(2) Kegiatan ekstrakurikuler

Pedampingan kepala sekolah kepada rencana mutu memberikan hasil positif pada kegiatan ekstrakurikuler yang di sesuaikan dengangan *local wisdom* dan kekuatan sekolah maupun daerah tempat sekolah berada. beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat bertumbuh adalah ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, pengelolaan sampah mandiri (PSM), bahasa inggris membatik: seni lukis, olah vocal, seni hadrah , seni tari dan lain sebagainya. Dengan mengembangkan

ekstrakurikuler tersebut dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan sekolah menjadi sekolah berbudaya, berbobot dan bermutu, serta bisa untuk berlomba dengan lembaga lainnya. Selanjutnya di lihat dari beberapa ekstrakurikuler yang termasuk dalam budaya negara, dengan mengembangkannya turut juga membentengi dan melestarikan budaya bangsa, sehingga siswa dan penerus berikutnya dapat mengenal budaya bangsa sendiri dan ikut serta dalam melestarikannya

(3) Pengembangan budaya dan karakter

Menurut Riyanta, Pengembangan karakter bangsa sangat berguna untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern yang semakin maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan juga tantangan globalisasi. Siswa tidak hanya saja di bekali oleh pengetahuan dan keahlian saja yang diperoleh, namun juga perlu untuk di bekali budaya dan karakter yang kokoh agar tidak terbawa oleh arus zaman, yang di berikan dan di tanamkan baik melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun kebiasaan.

Kebiasaan budaya dan karakter dapat dilaksanakan melalui:

- (a) Budaya keagamaan di lembaga dalam keseharian dalam kegiatan, seperti contoh perayaan hari besar

islam, pengadaan sarana ibadah dan menggabungkan melalui pembelajaran di kelas

(b) Pembiasaan budaya jujur dengan menyiapkan warung makan kejujuran dan dicantumkan logo berkaitan dengan kejujuran di titik tertentu lingkungan sekolah, serta budaya terang atau transparan

(c) Pembiasaan peduli lingkungan seperti kegiatan bersih bersih di ruang kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah, seperti contoh kegiatan jum'at bersih, memelihara taman sekolah, serta penghijauan dan perawatan pohon di lingkungan sekolah

(d) Pembiasaan budaya bersih dan sehat, seperti senam kesehatan jasmani (SKJ), penyediaan perlengkapan kebersihan untuk mengakomodasi siswa untuk melaksanakan jaga kelas sendiri sendiri dan penyediaan kamar kecil sendiri

(e) Pembauran budaya sekolah melalui pelajaran di kelas guna memfasilitasi siswa untuk bermusyawarah tentang keharusan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta melindungi keabadian alam di lingkungan sekolah

(f) Pembiasaan budaya toleransi, seperti berjabat tangan dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah, menghormati dan menghargai guru, menghargai dan menolong kepada siapa saja meskipun berbeda suku, ras dan agama

(g) Membiasakan budaya disiplin melalui kegiatan upacara rutin sekolah setiap hari senin atau peringatan hari besar nasional, baris sebelum masuk ruang kelas, berangkat sekolah tidak terlambat, masuk kelas tepat waktu, membiasakan untuk antri, rapid an aturan, selalui datang dikelas, mentaati tata aturan sekolah serta memberi hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah

(h) Penanaman nilai nilai kerja keras, seperti membentuk kondisi pembelajaran yang ceria dan bersifat masuk akal

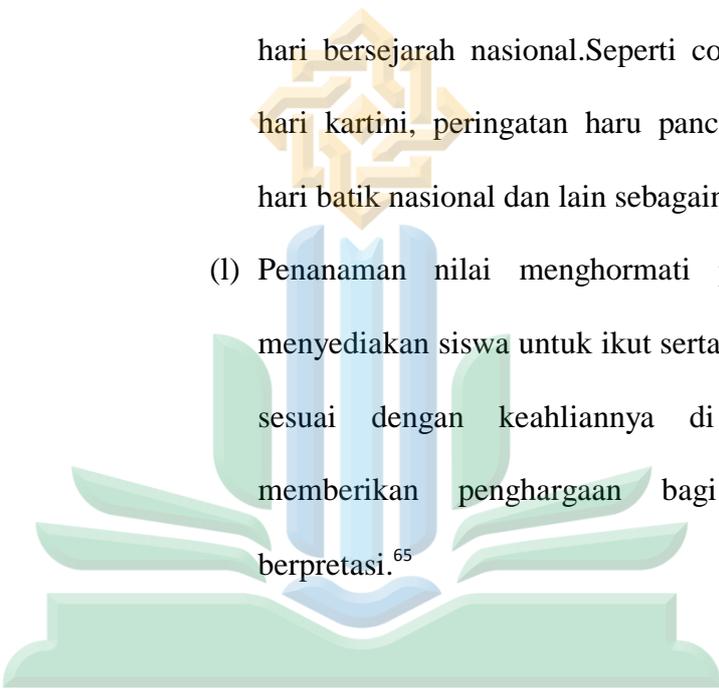
(i) Penanaman budaya inovatif, dapat dilaksanakan dengan menyediakan siswa kegiatan KIR (karya ilmiah remaja) dan memberi tempat bagi siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan minat

(j) Penanaman sikap mandiri siswa, dapat dilaksanakan melalui pembiasaan siswa dalam menemukan buku diperbustakaan tanpa bantuan

dari ahli perpustakaan dan mengikutsertakan siswa agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran di kelas

(k) Penanaman perilaku dan semangat kebangsaan/cinta tanah air dapat dilaksanakan dengan kegiatan upacara rutin sekolah, peringatan hari bersejarah nasional. Seperti contoh peringatan hari kartini, peringatan hari pancasila peringatan hari batik nasional dan lain sebagainya

(l) Penanaman nilai menghormati prestasi seperti menyediakan siswa untuk ikut serta berbagai lomba sesuai dengan keahliannya di sekolah dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.⁶⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Muhammad Afifullah Nizary dan Tasman Hamami, “Budaya Sekolah,” *At-Ta’fikir* : Jurnal Pendidikan Hukum dan sosial Keagamaan, 2020), 166–168, <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630.166-168>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, mengartikan pengertian kualitatif sebagai penelitian yang di maksudkan untuk memahami fenomena apa yang di alami oleh subjek penelitian contohnya pelaku,presepsi,motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi lapangan atau studi kasus.Penelitian studi kasus menurut Bungin, adalah penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah fenomeba pada kehidupan nyata⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang di pilih adalah SMPN 03 Ambulu Jl. Puger Gang 1 Sidumulyo Lor Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu.Sekolah tersebut di pilih oleh peneliti karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki siswa yang beragama.

⁶⁶ feny Rita Dkk,"*Metode Penelitian Kualitatif*", (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi,2022), 4.-9.

Baik secara budaya, suku dan keyakinan (Agama) karena hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 03) Ambulu.

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Urusan kurikulum (Erman Budi Novianto,S.Si)
- 2) Urusan kesiswaaan (Muh Fatkhul Qorib, S.Pd)
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kusnadi, S.Pd.I)
- 4) Siswa SMPN 03 Ambulu (Muslim dan Non Muslim) (Regina Putri Aulia Aji dan Anggelia Elva Salsabila)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah langkah yang paling berhubungan dalam penelitian. Karena tujuan pertama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengerti cara pengelompokan data, jadi peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution 1988, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

bisa bekerja berdasarkan data yaitu kebenaran melalui dunia kenyataan yang di dapat melalui observasi data itu dikelompokan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga objek sangat sedikit (proton dan electron) atau sangat besar (benda ruang angkasa) dapat diamati dengan jelas.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif pasif, observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati akan tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterbery, wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan pikiran melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan arti dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan jelas tentang berita apa yang akan di peroleh.oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa soal soal tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan . Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan

yang sama dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa penanya sebagai pengambil data. Sehingga setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, maka diperlukan traing kepada calon pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian (life historis), cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa film, gambar patung dan lain lain. Studi dokumen ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

E. Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara terstruktur data di dapat dan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain. Sehingga sangat mudah di fahami dan temuannya dapat di sampaikan ke orang lain. Analisis data di lakukan dengan mengelola data, menjabarkannya ke dalam bagian bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2017).226-234.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan model Milles and Huberman, secara umum proses teknik analisis data meliputi: Data Reduction, Data Display dan Conclusion Drawing /Verification, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Kondensasi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu di catat secara rinci dan teliti sudah di kemukakan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera di laksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi Data ialah menjadikan satu, memilah hal yang dasar, menitik pusatkan pada hal hal yang penting mencari topic dan modelnya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih cocokmempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila di butuhkan, reduksi data dapat di bantu menggunakan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Catatan lapangan adalah bentuk yang kompleks, rumit dan terkadang belum berarti catatan lapangan biasanya berupa huruf besar, huruf kecil, angka , dan simbol simbol yang masih

berantakan dan sulit untuk di mengerti. Dengan adanya reduksi data maka peneliti merangkum mengambil data yang utama dan penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dalam bentuk simbol simbol, dibuang karena di anggap tidak penting oleh peneliti.

Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat oleh tujuan yang akan di gapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada hasil temua. Oleh karena itu seorang peneliti dalam sebuah penelitian menemukan segala sesuatu yang di anggap asing, tidak di kenal dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melaksanakan reduksi data. Contoh pohon atau tumbuh tumbuhan dan binatang bianatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan seklanjutnya.

Reduksi data adalah proses berpikir terbuka yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih awal, dalam melakukan reduksi data dapat mengobrolkan dengan teman atau orang lain yang di pandang ahli, Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan luas, sehingga dapat mereduksi data yang dapat mereduksi data yang mempunyai nilai temuan dan pengemban teori yang signifikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat di laksanakan dalam bentuk tabel, grafik, phit card, phitogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut. Maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di mengerti

Penyajian data dalam kualitatif bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman (1984) menyatakan. *The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*"

yang paling sering dipakai guna memberikan data dalam peneltian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami

apa yang di displaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut.
Apakah anda tahu. Apa isi yang displaykan?.⁶⁸

3. Conduction Drawing/Verivication (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah pengambilan ringkasan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan kebenaran yang berpengaruh mendukung pada tahap pengumpulan dat selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang benar dan sesuai saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

Oleh karena itu pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak pertama. Akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung 2017.

yang sebelumnya gelap atau remang remang sehingga setelah di teliti jelas , dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,hipotesis atau teori. . Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila di dukung data data yang mantap maka dapat dijadikan yang mantap maka dapat dijadikan yang kredibel⁶⁹

F. Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pengecekan keabsahan data juga ialah bagian terpenting. Dari kumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data di lakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar benar penelitian ilmiah.

Metode yang digunakan peneliti dalam keabsahan data adalah menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menggabungkan tiga langkah pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah satu teknik akan tetapi menanyakan kepada 3 informan yang berbeda, misalnya teknik

⁶⁹ Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, " *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* ", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 79-85.

pengumpulan data yang digunakan sama sama wawancara namun sumber yang diwawancarai ada 3.⁷⁰

G. Tahap Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong merngemukakan tahapan penelitian kualitatif secara lebih rinci adalah sebagai berikut

1. Tahap Pra lapangan
 - a) Menyusun rancangan lapangan
 - b) Memilih lokasi penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analiss Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kualitatif yang lebih akurat, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode documenter.

⁷⁰ Dedi Susanto, Risnita, M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Penelitian Ilmiah", (QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 2023),56-57.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai dari data yang global sampai data yang mengerucut. Kemudian data disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil interview. Dari data-data hasil observasi, interview, dokumentasi, maka temuan-temuan akan didapatkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data.

Dalam hal ini pengumpulan data dan pengujian data yang dilakukan kepada: Kepada sekolah dan guru, kemudian dari beberapa sumber tersebut dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan nama pandangan yang sama, berbeda dan nama yang spesifik dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Mundir, “*Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* “ (Jember :STAIN Jember Press,2013), 61-67.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMPN 03 Ambulu



Gambar 4.1

SMPN 03 Ambulu

SMPN 03 Ambulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang

terletak di Desa Sumberjo. SMPN 03 Ambulu berdiri pada tahun 2010

namun tercatat pada SK Operasional pada tahun 2011. SMPN 03

Ambulu ini dulunya bernama SMP Sumberjo Ambulu sekolah yang

berada pada satu atap dengan SDN Sumberjo 02 pada awal berdiri

hanya mempunyai satu ruang untuk siswa dan satu ruang untuk guru,

dengan siswa yang dimiliki sekitar 20 sampai 30 siswa, seiring

berjalannya waktu mendapat bantuan dari pemerintah dan membangun

ruang kelas lagi.

Pada tahun 2015 SMP Sumberjo Ambulu ini berubah nama menjadi SMPN 03 Ambulu , kepala sekolah pertama Bapak Poniman sekaligus Kepala Sekolah SDN Sumberjo 02, Kepala Sekolah kedua Bapak Sugeng Supriyono, Kepala Sekolah ketiga Bapak Maroji , dan kepala sekolah sekarang Ibu Mahmudah.⁷²

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif, kreatif, membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berbudaya

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sesuai dengan standar isi
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Melaksanakan standar kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta di masyarakat
- 4) Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan Akademik.
- 5) Memenuhi dan Memberdayakan Sarana Prasarana Secara Maksimal dan Inovatif.
- 6) Melaksanakan Pengelolaan Sekolah dengan Manajemen Berbasis Sekolah Profesional.

⁷² Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 30 November 2024

- 7) Mengatur dan Mengembangkan pembiayaan pendidikan bersumber dari dana Bantuan Pemerintah Pusat (BOS)
- 8) Melaksanakan Evaluasi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pendidikan sesuai dengan Kurikulum SMP Negeri 3 Ambulu

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyelenggarakan kurikulum yang mengacu pada standart nasional pendidikan dan berorientasi pada ciri khas sekolah.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.;;
- 3) Terciptanya lulusan yang profesional, kompetitif, produktif, berkarakter dan berakhlaqul karimah.
- 4) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 5) Terpenuhiya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung dan tidak langsung.
- 6) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.
- 7) Terlaksananya pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat (BOS) yang transparan dan akuntabel.

- 8) Terlaksananya Evaluasi pembelajaran secara kontinue dan berkesinambungan sesuai kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 3 Ambulu⁷³

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 03 Ambulu

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 03 Ambulu

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dra Mahmudah	196808201998032002	Kepala Sekolah
2	Abdur Rosid, S.Pd	197610082023211001	Guru PKN
3	Alfian Affandi, S.Tr.Agr	-	Guru Bahasa Jawa
4	Bayu Fathur Rossy, M.Tra	199201112023211007	Guru Bahasa Indonesia
5	Dian Indah Arini, A.Md, S.Pd	-	Guru Informatika
6	Endang Puji Lestari,S.Pd	-	Tenaga Kependidikan
7	Eny Nopy Yanti, S.Pd	198707102023212023	Guru IPS
8	Erman Budi Novianto,S.Si	197811162022211002	Waka Kurikulum /Guru IPA
9	Isnani,S.Pd	-	Guru Matematika
10	Joko Kinaryoadi, S.Pd	-	Guru B Indonesia Guru Pendidikan Agama Kristen
11	Kusnadi, S.Pd.I	197706082021211002	Guru Pendidikan Agama Islam
12	Muh Fathul Qorib, S.Pd	198303312021211001	Guru Pendidik Jasmani Dan Olahraga
13	Nany Endah Sulistyoyingsih, A.Md, S.Pd	198510152022212004	Guru IPA
14	Rahmad Yoga Wijaya, S.Pd	197902122011011005	Guru Matematika
15	Retno Setyaningrum, S.Pd	199007142023212010	Guru Matematika
16	Rizki Ambarwati, S.Pd	199109212022212019	Guru B Inggris
17	Rudi Hendrik Budiono, S.Pd	198206102023211006	Guru B Inggris

⁷³ Dokumen SMPN 03 Ambulu, Ambulu, tanggal 02 Desember 2024

4. Data Siswa SMPN 03 Ambulu

Tabel 4.2

Jumlah siswa SMPN 03 Ambulu

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki Laki	Perempuan	
VII	51	37	88
VIII	34	35	69
IX	49	41	90
Total Keseluruhan			247

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SMPN 03 Ambulu Berdasarkan Agama

Agama	Laki Laki	Perempuan	Total
Islam	126	108	234
Kristen	8	5	13
Katholik	0	0	0
Budha	0	0	0
Total Keseluruhan			247⁷⁴

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan pada data yang telah peneliti peroleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian peneliti akan menganalisis data lebih jauh terkait “Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember” dengan hasil sebagai berikut:

⁷⁴ Dokumen SMPN 03 Ambulu, Ambulu, tanggal 02 Desember 2024.

1. Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember

SMPN 03 Ambulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di desa Sumberjo. SMPN 03 Ambulu merupakan salah satu lembaga yang mempunyai warga sekolah berlatar belakang yang berbeda khususnya dalam hal keyakinan (Agama).⁷⁵ Berkaitan dengan hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Erman Budi Novianto, S.Si selaku urusan bidang kurikulum, beliau mengatakan:⁷⁶

Di Sekolah kami ini yang terletak atau berdiri di lingkungan yang masyarakatnya mayoritas non muslim sedangkan sekolah kami mayoritas muslim. Dan di SMPN 03 ini memiliki warga sekolah yang berlatar belakang berbeda khususnya agama yang di anut”.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Kusnadi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti memberikan pernyataan:⁷⁷“ SMPN 03 ini sekolah yang mempunyai siswa yang berlatar belakang berbeda dari segi agama, ada yang islam dan juga ada yang non islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁵ Observasi Smpn 03 Ambulu, Tanggal 14 Juni 2024

⁷⁶ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, Tanggal 22 November

⁷⁷ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024



Gambar 4.2

Kebersamaan Siswa SMPN 03 Ambulu

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMPN 03 Ambulu Mempunyai keberagaman /latar belakang yang berbeda khususnya dalam hal keyakinan.Salah satu yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi Khususnya di kalangan pelajar yang sedang rajin rajinnya mencari ilmu. Maka perlu yang namanya penguatan toleransi khususnya pada antar agama pada sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti.Adapun Berikut Bentuk Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMPN 03 Ambulu adalah sebagai berikut:

a. Doa Bersama Sesuai Keyakinan Masing Masing

SMPN 03 Ambulu adalah lembaga pendidikan yang memiliki warga yang memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi budaya, adat istiadat, dan termasuk agama yang di anutnya.Maka kebijakan sekolah yang diterapkan setiap harinya pada proses pembelajaran adalah pembacaan doa sebelum dan sesudah

pembelajaran. Siswa melakukan pembacaan doa sesuai dengan keyakinan masing masing.⁷⁸

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd, selaku urusan bidang kesiswaaan beliau mengatakan:⁷⁹

“Di SMPN 03 Ambulu ini untuk pembacaan doanya setiap pagi sebelum belajar dan setelah belajar adalah menggunakan doa menurut keyakinan masing masing mbk mengingat di sekolah kami ini ada siswa yang non muslim juga”.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Erman Budi Novianto, S.Si. Selaku urusan bidang kurikulum beliau menyatakan:⁸⁰

“Iya kita laksanakan doa sebelum dan sesudah belajar dimana doa kita ini tidak sama dengan sekolah lain karena kita ada siswa yang muslim dan non muslim dan biasanya doa disini ialah diam (Siri). Biasanya kan doa bismillah itu mbk sama sama tapi ini agak unik juga dengan maksud lain kita harus menghormati kawan kawan lainnya yang non muslim. Jadi doanya siri kawan yang muslim berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing, sebaliknya kawan yang non muslim berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing masing.”

Pernyataan di atas di dukung dan di perkuat oleh Bapak Kusnadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, beliau menyatakan:⁸¹ “Setiap pagi sebelum dan sesudah pembelajaran pastinya di sekolah kami melakukan pembacaan doa. Untuk pembacaan doanya kami berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing.”

⁷⁸ Observasi SMPN 03 Ambulu, Tanggal 26 November 2024

⁷⁹ Muh Fatkhul Qorib, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 26 november 2024

⁸⁰ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, Tanggal 22 November

⁸¹ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024

Hal Ini diperkuat oleh pernyataan Regina Putri Aulia Aji, siswa muslim kelas VII A SMPN 03 Ambulu menyatakan:⁸² “Biasanya kami berdo’a sebelum dan sesudah belajar adalah do’a sesuai dengan keyakinan masing masing”.

Diperkuat lagi oleh pernyataan Anggelina Elva Salsabila siswa Non Muslim kelas VII A SMPN 03 Ambulu menyatakan:⁸³ “Untuk do’a’nya saya sebagai non muslim berdo’a sesuai dengan keyakinan kak,teman teman muslim juga berdo’a sesuai dengan keyakinan masing masing”

Berikut hasil dokumentasi siswa melakukan pembacaan Doa’ sebelum pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing masing:



Gambar 4.3

Doa’ Bersama Sesuai dengan keyakinan masing masing

⁸² Regina Putri Aulia Aji, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 29 November 2024

⁸³ Anggelina Elva Salsabila , di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 29 November 2024

Berdasarkan gambar di atas terlihat siswa melakukan doa sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan sesuai dengan keyakinan masing masing.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember adalah dengan melakukan Doa' sebelum belajar dan sesudah belajar sesuai dengan kepercayaan masing masing. Dalam hal ini sikap siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda khususnya pada hal keyakinan atau agama yang di anutnya mendapatkan pemantapan aqidahnya melalui pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar. masing.

b. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mendapatkan Pelajaran Agama Yang Sesuai Dengan Keyakinan Masing Masing

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung setiap kelas terdiri dari siswa muslim dan non muslim, ditempatkan sesuai dengan keyakinan masing masing yang anutnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mereka sama sama mendapatkan pengetahuan agama sesuai dengan keyakinan masing masing.⁸⁵

⁸⁴ Dokumentasi SMPN 03, Ambulu, tanggal 29 November 2024

⁸⁵ Observasi SMPN 03 Ambulu, Tanggal 29 November 2024

Berhubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd selaku urusan bidang kesiswaan beliau mengatakan:⁸⁶

“Ada mbk di sekolah kami untuk siswa yang non muslim ini diberi pelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing masing seperti pelajaran agama krsiten dan di laksanakan di hari Jum’at setelah siswa yang muslim pulang sekolah”.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Erman Budi Novianto S.Si, selaku urusan bidang kurikulum, beliau memberikan pernyataan:⁸⁷

“Sekolah memberikan kesempatan yang sama dan jam yang sama yaitu di hari Jum’at . Ketika siswa yang muslim sudah pulang ada pembelajaran PAK dan diajar oleh guru PAK. Ketika pembelajaran PAI maka siswa yang non muslim tidak mengikuti”.

Berikut jadwal pelajaran SMPN 03 Ambulu :

JADWAL MENGAJAR SMPN 3 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025
Semester Genap (Kode Tertah 2 Januari 2025)

Kelas	Senin					Selasa					Rabu					Kamis					Jumat					Sabtu				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
TA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
TC	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
SA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
BA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
DA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
EA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
FA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
GA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
HA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
IA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
JA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
KA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
LA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
MA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
NA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
OA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
PA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
QA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
RA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
SA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
TA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
UA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
VA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
WA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
XA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
YA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
ZA	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI

Dosen

NO	NAMA DOSEN	SALAM SENGUM SAPA	Guru Piket
1	MAHMUDAH	SENIN	SENIN
2	ERMAN BUDI NOVANTO	KAMIS	KAMIS
3	ALIFAN ALFANZI	SABTU	SABTU
4	ALFAN ALFANZI	SABTU	SABTU

Catatan

- Kegiatan Pembelajaran (KBP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan kalender.
- Siswa yang tidak hadir pada hari Sabtu dan Minggu harus mengisi buku catatan.
- Guru yang piket harus mengisi buku catatan pada hari Sabtu dan Minggu.
- Siswa yang piket harus mengisi buku catatan pada hari Sabtu dan Minggu.

Megetahui
Kepala SMPN 3 Ambulu
Ur. Kurikulum

Ambulu, 2 Januari 2025

Dr. MAHMUDAH
NIP. 19680820 199803 1 002

ERMAN BUDI NOVANTO, S.Si
NIP. 19781116 202221 1 002

Gambar 4.4

Jadwal Pelajaran SMPN 03 Ambulu

⁸⁶ Muh Fatkhul Qorib, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 26 November 2024

⁸⁷ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, 22 November 2024

Di dalam toleransi terdapat aspek Toleransi beragama adalah salah satunya adalah kebebasan dengan adanya kebebasan maka setiap individu mempunyai hak yang sama untuk memilih. Namun setiap individu juga harus bertanggung jawab atas pilihannya. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMPN 03 Ambulu ini juga memberikan kebebasan bagi siswa non muslim boleh mengikuti dan juga boleh tidak mengikuti.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Kusnadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti beliau mengatakan sebagai berikut.⁸⁸

“ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti saya selalu menawarkan kepada siswa yang non muslim , mau mengikuti monggo kalau tidak mengikuti juga tidak apa apa, tapi kebanyakan siswa non muslim mengikuti pembelajaran PABP khususnya kelas 7 dan 8 untuk kelas 9 kebanyakan mereka tidak mengikuti . Pada pembelajaran PABP siswa yang non muslim mengikuti dengan seksama”

Pernyataan di atas di dukung dan diperkuat oleh salah satu siswa non muslim yang bernama Anggelina Elva Setiasih siswa kelas VII A juga memberikan keterangan berikut:⁸⁹

“waktu pembelajaran PABP saya sering dikelas kak karena saya menghargai dan jam pelajaran PAK saya juga mengikuti di hari jum'at setelah sepulang sekolah”.

⁸⁸ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, Tanggal 27 November 2024

⁸⁹ Anggelina Elva setiasih, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, Tanggal 29 November

Berikut dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam budi pekerti:



Gambar 4.5

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

Berdasarkan gambar di atas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti yang diikuti oleh siswa muslim dan non muslim terlihat sangat kondusif, siswa yang non muslim mengikuti dengan tenang dan seksama.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya salah satu bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah memberikan pelajaran agama kepada peserta didik sesuai dengan keyakinan masing masing dan memberikan kesempatan kepada siswa non muslim untuk tetap mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti meskipun mereka bukan beragama Islam. Dalam hal ini muncul sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antara siswa muslim dan non muslim.

⁹⁰ Dokumentasi SMPN 03 Ambulu, Tanggal 29 November 2024

c. Tidak Membeda Bedakan siswa

Sikap toleransi antar umat beragama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama, jika hidup berdampingan dengan orang yang berbeda agama dengan kita. Sangat dipentingkan sikap saling menghargai, menghormati, sikap tidak mengucilkan satu sama lain karena adanya perbedaan keyakinan. Karena sebuah perbedaan bukan menjadikan banyak tantangan tetapi menjadikan kita hidup harus saling rukun dan harmonis.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd selaku urusan bidang kesiswaan, beliau mengatakan sebagai berikut:⁹¹

“Di sekolah kami ini meskipun ada yang berbeda agama sekolah tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi mbk, seperti tidak membeda-bedakan, memberikan hak yang sama, kesempatan yang sama khususnya pada pembelajaran”.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Bapak Erman Budi

Novianto, S.Si selaku urusan bidang kurikulum. Beliau menyatakan sebagai berikut:⁹²

“Kami disini bersama para guru selalu menekankan untuk dan juga berpesan kepada kawan-kawan guru jangan sampai ada kata-kata yang menyinggung agama semua siswa disini kita anggap sama tidak dibeda-bedakan dan diberikan hak yang sama juga”.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Kusnadi,

S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:⁹³

⁹¹ Muh Fatkhul Qorib, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 26 November 2024

⁹² Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 22 November

“Saya disini ya mbk menganggap semua siswa itu sama tanpa membeda bedakan baik itu dari agama islam maupun agama non islam. Ketika saya pembelajaran PABP saya juga pernah membuat atau membagi kelompok diskusi terkadang juga saya juga ceramah kepada anak anak mbk dalam pembagian kelompok juga ada siswa muslim dan non muslimnya juga dengan tujuan agar mereka saling menghargai pendapat teman yang satu kelompok dengannya”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa muslim Regina Putri Aulia Aji kelas VII A, juga memberikan keterangan:⁹⁴ “Biasanya guru PABP membentuk diskusi kelompok kak terkadang juga ceramah jadi di selang selang”

Pernyataan di atas di dukung oleh siswa non muslim Angelina Elva Setiasih kelas VII A, juga memberikan keterangan sebagai berikut:⁹⁵ ”Iya kak pernah dikelas dibentuk kelompok saya biasanya juga berkelompok dengan teman saya yang muslim”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah dengan tidak membeda bedakan siswa dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam Budi pekerti yang membentuk kelompok diskusi dalam kelas yang dapat menumbuhkan dan memperkuat sikap saling menghargai menghormati pendapat orang lain.

⁹³ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024

⁹⁴ Regina Putri Aulia, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 29 November 2024

⁹⁵ Angelina Elva Setiasih, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 29 November

d. Memberikan Keteladanan /Pemahaman Kepada Siswa terkait pentingnya sikap toleransi antar umat beragama

Di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru mempunyai peran yang penting bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran namun juga berperan dalam proses perkembangan tingkah laku siswa dalam menguatkan toleransi antar umat beragama khususnya oleh guru kepada siswa di kelas. Guru adalah orang yang paling penting dalam memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Erman Budi Novianto, S.Si selaku urusan bidang kurikulum. Beliau mengatakan bahwa:⁹⁶

“Itu sudah pasti mbk guru disini dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik dan tidak hanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja yang dituntut untuk memasukkan nilai nilai toleransi di pelajaran lainnya juga seperti Pkn dan BK “

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Kusnadi, S.Pd.I

selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti. Beliau mengatakan

sebagai berikut:⁹⁷

“Pada waktu sebelum pembelajaran biasanya saya memberikan pemahaman kepada anak anak mbk tentang toleransi dengan ceramah langsung, saya selalu berpesan seperti ini beda keyakinan boleh tapi kerukunan wajib kalian pupuk jangan sampai ada masalah masalah perdebatan lainnya karena perbedaan agama. Saya memberikan contoh cerita pada salah satu tokoh masyarakat dia seorang nasrani dan waktu itu dia ketemu dengan temannya SMA dan dia dulu hanya konteks kabar lewat hp saja. Temannya itu kebetulan ngajar di sekolah yang berada di lingkungan tempat tinggal teman yang nasrani itu. Nah itu salah satu contoh saya

⁹⁶ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 22 November 2024

⁹⁷ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024

ajarkan kepada anak-anak sialturahmi jangan sampai putus walaupun beda keyakinan. saya juga menanamkan gini kepada anak-anak yang muslim khususnya kalian harus berpegang teguh kepada Allah kalian tidak punya hak tidak punya kewajiban untuk membenci orang yang berbeda agama dan keyakinan. kewajibanmu hanya satu perbaiki hubunganmu dengan manusia pandanglah manusia jangan pandang hewan. kalau kamu melihat kerukunan itu beda karena kita itu kalau mau hidup di negara islam silahkan kamu membenci orang itu, kita hidup di neagra hukum yang segala sesuatu ada hukumnya bahkan saya bilang gini Rasulullah itu sangat menghormati tamu sekalipun tamu itu bukan orang muslim, saya bilang gini ada siswa nasrani juga mbk”.

Berdasarkan hasil observasi wawancara di atas bahwa penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya toleransi antar umat beragama, pernyataan tersebut di dukung oleh data observasi yakni pada berinteraksi dengan sesama guru yang ada di lingkungan sekolah, guru selalu berbaur dengan guru lainnya meskipun berbeda agama mereka hidup saling rukun saling menghargai. Ketika di luar jam pelajaran guru tidak pernah membeda-bedakan siswa, semua guru sangat ramah dengan siswa yang ditemui. salah satu contoh keteladanan lain adalah senyum, salam dan sapa baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan tenaga kependidikan, sebaliknya siswa yang bersalaman dengan gurunya ketika bertemu, cara guru menegur siswa yang berpakaian kurang rapi dan keakraban para guru dengan para tenaga kependidikan SMPN 03 Ambulu.

2. Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember

SMPN 03 Ambulu merupakan sekolah yang mempunyai warga sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda khususnya dari segi keyakinan (Agama). SMPN 03 Ambulu mempunyai budaya sekolah/progam/kegiatan yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama. Adapun bentuk program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Progam Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji)

Salah satu program sekolah yang dapat memperkuat sikap toleransi antar umat beragama adalah melalui program maskaji. Maskaji ini diikuti oleh seluruh warga sekolah dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari Sabtu legi.⁹⁸

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara

kepada Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd selaku urusan bidang kesiswaan. Beliau mengatakan:⁹⁹

“Salah satu program di sekolah kami adalah Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji). Kegiatan ini dilaksanakan di hari Sabtu legi setiap satu bulan satu kali mbk. Pada kegiatan maskaji ini ada serangkaian acara di mana siswa muslim melakukan solat duha dan mengaji dan setelah solat dan mengaji sudah kita adakan genduren dimana semua siswa membawa makanan dari rumah dan disini di tukarkan dengan temannya”

⁹⁸ Observasi SMPN 03 Ambulu, tanggal 30 November 2024

⁹⁹ Muh Fatkhul Qorib, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 26 November 2024

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Erman Budi Novianto, S.Si selaku urusan bidang kurikulum. Beliau memberikan pernyataan:¹⁰⁰

“Di sekolah mengadakan progam maskaji acara ini dilaksanakan setiap sabtu satu bulan sekali di hari sabtu legi. Didalam acara maskaji ini melibatkan semua siswa baik muslim dan non muslim kita mengkonsep seperti ini, jadi dalam acara maskaji tersebut ada serangkaian solat duha dan mengaji yang dilaksanakan oleh siswa muslim seteala1 maskaji selesai ada kegiatan gendurin kebhinekaan dimana siswa ini membawa makanan dari rumah dan diacara gendurin ini di tukar oleh teman sebaya nya. Dan juga ya mbk dalam acara maskaji ini yang menyiapkan tempat adalah dari yang non muslim, dengan adanya progam maskaji ini timbul lah kerukunan mbk yang dapat memperkuat sikap toleransi antar umat beragama”

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Bapak Kusnadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, beliau memberikan pernyataan:¹⁰¹

“Setiap Sabtu legi satu bulan satu sekali sekolah kami mengadakan kegiatan yang namanya Maskaji (mari bersama budayakan mengaji). Dalam maskaji ini anak anak yang beragama muslim ini melaksanakan solat duha dan mengaji setelah selesai kita laksanakan gendurin kebudayaan, dimana siswa membawa makanan dari rumah dan disini di tukar dengan temannya”.

¹⁰⁰ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 22 November 2024

¹⁰¹ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024

Adapun dokumentasi pelaksanaan program maskaji (Mari Budayakan Mengaji) dan pamflet maskaji sebagai berikut:¹⁰²



Gambar 4.6
Kegiatan Maskaji



Gambar 4.7
Pamflet Maskaji

Berdasarkan gambar 4.6 di atas terlihat warga sekolah sedang berkumpul di halaman sekolah sedang melakukan kegiatan maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji), tampak siswa laki laki memakai baju putih dan berpeci, siswa perempuan memakai mukena melakukan pembacaan tahlil setelah melaksanakan solat duha berjamaah. Gambar 4.7 merupakan pamflet maskaji yang di buat oleh sekolah dalam pamflet di atas berjudul Maskaji (mari bersama budayakan mengaji) tampak gambar animasi membaca Al-Qur'an, solat berjama'ah, makan bersama dan seorang kyai. Dalam pamflet maskaji berisi serangkaian

¹⁰² Dokumentasi SMPN 03 Ambulu, tanggal 30 November 2024

kegiatan dalam program maskaji dan dimensi kegiatan maskaji rutin dilaksanakan setiap sabtu legi.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah di sekolah menengah pertama negeri 03 Ambulu adalah dengan adanya program Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji) yang dilakukan setiap sabtu legi yang dimana di ikuti oleh seluruh siswa SMPN 03 Ambulu baik muslim maupun non muslim, didalam kegiatan maskaji ini timbullah rasa kerukunan, saling menghormati, saling membantu sesama anggota lain meskipun berbeda keyakinan.

b. Peringatan Hari Besar Keagamaan

Kegiatan perayaan hari besar keagamaan biasanya sering dilakukan di sekolah sekolah dengan tujuan untuk saling memperat hubungan antar pemeluknya. Termasuk di SMPN 03 Ambulu, kegiatan perayaan hari besar keagamanya seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj. Dimana dalam acara perayaan hari besar keagamaan ini di bantu dengan osis dan waga sekolah yang dimana anggota osis dan warga sekolah memiliki latar agama yang berbeda dan perayaan peringatan hari besar keagamaan di ikuti oleh seluruh siswa.¹⁰³

¹⁰³ Observasi SMPN 03 Ambulu, tanggal 20 September 2024

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muh Fatkul Qorib, S.Pd selaku urusan bidang kesiswaan., beliau mengatakan:¹⁰⁴

“Iya mbk di sekolah kami pasti mengadakan peringatan hari besar keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW,Isra’ Mi’raj dimana pada perayaan ini di ikuti oleh seluruh siswa, siswa yang non muslim saling membantu acara ini”.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Erman Budi Novianto, S.Si urusan bidang kurikulum, beliau memberikan pernyataan:¹⁰⁵

“Untuk peringatan hari besar keagamaan di sekolah kami biasanya seperti Maulid Nabi Muhammad SAW Isra’Mi’raj.Dimana pada acara perayaan tersebut di ikuti oleh siswa muslim dan non muslim mbk. Bahkan yang memberikan hiburan pada waktu acara tersebut siswa yang non muslim ini menampilkan tarian juga dapat dilihat dari keikutsertaan siswa non muslim bahwa mereka memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi”.

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Kusnadi, S.Pd .I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, beliau memberikan pernyataan:¹⁰⁶

“Di sekolah kami pasti setiap tahunnya melaksanakan perayaan hari besar islam seperti isra’mi’raj, maulid Nabi Muhammad SAW. Dulu itu pernah mbk waktu ada pembacaan solawat Nabi Muhammad SAW yang nabuh rebana itu ya mbk dari siswa yang non muslim mbk mereka ikut belajar secara otodidak.

¹⁰⁴ Muh Fatkhul Qorib, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 26 November 2024

¹⁰⁵ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 22 November 2024

¹⁰⁶ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024

Adapun dokumentasi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:¹⁰⁷



Gambar 4.8

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan gambar di atas seluruh warga sekolah sedang memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang di laksanakan oleh sekolah, tampak dalam gambar seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah dan memakai baju putih berpeci (siswa laki) memakai hijab (siswa perempuan) salah satu perwakilan siswa sedang melaksanakan ceramah/pidato islami , dalam kegiatan peringatan tersebut siswa yang beragama non muslim ikut menyaksikan kegiatan tersebut meskipun dia beragama non muslim maka timbulah rasa toleransi, kerja sama.

¹⁰⁷ Dokumentasi SMPN 03 Ambulu, tanggal 20 September 2024

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut bahwasanya pelaksanaan peringatan hari besar keagamaan di SMPN 03 Ambulu yang melibatkan semua warga sekolah baik muslim dan non muslim merupakan bentuk penguatan toleransi antar umat beragama dengan adanya kegiatan tersebut maka timbulah rasa saling kerja sama, kerukunan antar umat, sikap saling menghargai.

c. Pemberian Ucapan Selamat Hari Raya Natal dan Silaturahmi Ke Tokoh Masyarakat

Selain itu cara sekolah dalam memperkuat toleransi antar umat beragama adalah dengan cara pada saat perayaan hari natal guru memberikan ucapan dan membuat sebuah tulisan (Banner) sebagai bukti bahwa harus saling menghargai dan menghormati meskipun berlatar belakang berbeda agama.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd selaku urusan bidang kesiswaan, beliau mengatakan:¹⁰⁸

“Biasanya sekolah selalu setiap tahunnya mengucapkan selamat natal mbk dan sekolah kami membuat sebuah banner mbk, biasanya juga ya mbk kami para guru guru diisini melalukan silaturahmi kepada warga sekitar sekolah paa waktu natal mbk dengan tujuan kita saling menghargai mbk”.

¹⁰⁸ Muh fatkhul Qorib, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 26 November 2024

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Erman Budi Novianto, S.Si urusan bidang kurikulum, beliau menyatakan:¹⁰⁹

“Untuk ucapan natal itu sudah biasa terjadi mbk kawan muslim mengucapkan kepada siswa yang non muslim sekolah kami biasanya membuat sebuah banner mbk. Biasanya puncak natal itu tanggal 1 Januari ,biasanya guru guru disini pada waktu puncak natal itu juga bersilaturahmi atau nglencer kalau dalam perayaan hari raya dalam islam di warga sekitar sekolah”.

Hal ini juga di dukung dan diperuat oleh pernyataan dari bapak Kusnadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti. Beliau menyatakan:¹¹⁰

“Sekolah setiap tahunnya pasti memberikan ucapan selamat natal kepada warga sekolah yang non muslim, biasanya sekolah membuat ucapan dengan membuat banner selamat natal. Kami para guru juga melakukan silaturahmi di warga sekitar sekolah”.

Peneliti juga melalukan wawancara kepada siswa muslim Regina Putri Aulia Aji siswa kelas VII A. Memberikan keterangan berikut:¹¹¹

“Biasanya saya ya kak waktu hari raya natal itu juga mengucapkan selamat natal kepada teman saya yang Non muslim”

¹⁰⁹ Erman Budi Novianto, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 22 November 2024

¹¹⁰ Kusnadi, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 27 November 2024

¹¹¹ Regina Putri Aulia Aji, di wawancarai oleh peneliti, Ambulu, tanggal 29 November 2024

Adapun dokumentasi baner ucapan selamat natal dan silaturahmi dewan guru ke tokoh masyarakat waktu perayaan natal adalah sebagai berikut:¹¹²



Gambar 4.9
Banner Ucapan Selamat Raya Natal



Gambar 4.10
Silaturahmi Ke Tokoh Masyarakat Waktu Perayaan Hari Raya Natal

Berdasarkan gambar 4.9 di atas Banner ucapan selamat natal yang dibuat oleh sekolah yang terpasang di depan sekolah berukuran 2x5 M berwarna merah. Setiap tahun SMPN 03 Ambulu selalu membuat banner ucapan selamat hari raya natal dan tahun baru. Gambar 4.10 dewan guru SMPN 03 Ambulu melakukan silaturahmi ke tokoh masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang sedang merayakan hari raya natal, guru diberikan hidangan berupa makanan oleh tuan rumah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut pemberian ucapan selamat hari raya natal dan silaturahmi ke tokoh masyarakat merupakan bentuk penguatan toleransi antar umat beragama.

¹¹² Dokumentasi SMPN 03 Ambulu, Tanggal 02 Januari 2024

Dengan adanya kegiatan tersebut maka timbulah rasa saling menghormati, bentuk kepedulian terhadap sesama meskipun berbeda keyakinan, timbul kerukunan dan kedamaian.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa Bersama Sesuai dengan keyakinan masing masing 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran agama yang sesuai dengan keyakinan masing masing 3. Tidak membeda bedakan siswa 4. Memberikan keteladanan /Pemahaman siswa tentang penting toleransi antar umat beragama
2	Bagaimana Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui progam Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji) 2. Melalui Peringatan Hari Besar Keagamaan 3. Melalui pemberian ucapan selamat hari raya natal dan silaturahmi tokoh masyarakat

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini peneliti akan menguatkan data yang telah peneliti temukan di lapangan yang sudah di jelaskan di atas data yang tersebut akan peneliti bahas secara mendalam menggunakan teori teori

yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember

Berdasarkan hasil penjelasan data yang telah di sajikan dan di analisis maka di lakukan pembahasan terhadap temuan yang di sesuaikan dengan teori yang ada. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Toleransi antar umat beragama adalah salah suatu sikap menghormati dan menghargai seseorang yang mempunyai perbedaan dalam keyakinan (Agama) yang berbeda dengan agama yang kita anut. Baik cara beribadah, maupun aturan dalam agama, tidak memusuhi, mengucilkan, menghina dan tetap bersikap baik dengan mereka tanpa memandang perbedaan yang ada.

Adapun landasan toleransi dalam islam terdapat pada QS Al Mumtahanah :28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ ۗ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman setia. Kamu sampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena rasa kasih sayang (kamu kepada mereka). Padahal, mereka

telah mengingkari kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu (dari Makkah) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) kepada mereka karena rasa kasih sayang. Aku lebih tahu tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Siapa di antara kamu yang melakukannya sungguh telah tersesat dari jalan yang lurus.¹¹³

Islam sebagai sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi kepada sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran islam. Dengan ini fakta telah membenarkan bahwa islam ialah agama yang mengajarkan hidup toleransi kepada sesama agama. Islam mengajarkan hidup toleransi terhadap sesama agama. Islam mengajarkan kepada umatnya tentang pebtingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik intern maupun ekstern umat beragama. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu toleransi sesama umat seagama dan antar umat beragama, serta saling mencintai dan menyayangi antar sesama pemeluk agama.

Selanjutnya, islam juga menanamkan nilai nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat.

Temuan di atas diperkuat oleh Abu Bakar, yang mengemukakan sikap toleransi beragama merupakan suatu sikap menghormati, menghargai golongan golongan lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan islam. Islam sebagai agama Rahamatal Lillalamin

¹¹³ Desi Nur Rahayu Nabila Cahyaningtiyas, "Menanamkan Sikap Dalam Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips (Multicultural Based)" (PROPATRIA : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2023), 6.

yang menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati. Islam sendiri pada hakikatnya tidak membeda bedakan penghormatan yang terhadap setiap orang dari segi kemanusiannya. Apapun agama yang di anutnya, perlakuan dan penghormatan yang diberikan tetaplah sama selama mereka tidak memerangi islam. ¹¹⁴

Menurut A. Zaki Baidawiy, toleransi (tasamuh) adalah keyakinan atau sikap yang termanifestasi pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, walaupun tidak sepemikiran dengannya. Lebih jelas dijelaskan bahwa toleransi ini akrab kaitannya dengan persoalan kebebasan atau kemerdekaan hak asasi dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga menyetujui berlapang dada terhadap adanya perbedaan keyakinan dan pendapat dari setiap idndividu. ¹¹⁵

Osbron, berpendapat kunci utama dalam toleransi adalah keinginan dalam menerima seseorang secara apa adanya. Hal ini juga sama dengan yang di ungkapkan oleh Eisentein, ysg mengungkapkan bahwa bentuk sikap toleran adalah kemauan dalam menerima sanggahan, nilai, sikap dari seseorang yang tidak sama dengan dirinya. Penerimaan ini berarti kesediaan untuk melihat dan menerima orang ataugolongan lain seadannya. Maksudnya bahwa semua pengikut agama lain dapat memperbolehkan umat agama lain tanpa melihat

¹¹⁴ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama", Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama," (*UIN Syarif Kasim Riau* 2015), 123–31.

¹¹⁵ Afrianti, azza najmia, dan nada maulia, "toleransi beragama dalam persepektif al-qur'an (kajian tafsir ayat ayat sosial), " BASHA'IR jurnal studi al- qur'an dan tafsir, 2022), 76. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/892>.

perbedaan dan kelebihan atau kekurangan yang dimiliki oleh umat agama tersebut.

Demikian juga toleransi antar umat beragama yang diperkuat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMPN 03 Ambulu yang selalu ditekankan saling menghormati, saling menghargai, tidak membeda bedakan antara siswa muslim dan non muslim, tanpa adanya diskriminasi. Adapun bentuk penguatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa bersama sesuai keyakinan masing masing
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan keyakinan
- c. Tidak membeda bedakan siswa
- d. Keteladanan / memberikan kefahaman tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khatami Homatan yang dimana peran guru dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

adalah dengan metode keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan kegiatan mendongeng.¹¹⁶

2. Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember

Berdasarkan hasil penjelasan data yang telah di sajikan dan di analisis maka di lakukan pembahasan terhadap temuan yang di sesuaikan dengan teori yang ada. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Islam sendiri memahami toleransi dengan kata tasamuh yang berarti tindakan membolehkan atau membebaskan ketidaksetujuan dan tidak melawan tiggah laku, pendapat ataupun pola hidup yang tidak sama dengan pendapat. sikap toleransi hanya dilaksanakan pada hal hal tidak sama dengan pendapat. Sikap toleransi hanya di laksanakan pada hal hal tidak yang menyangkut aspek keagamaan dan moral yang berbeda akan tetapi juga dilaksanakan pada aspek luas seperti aspek filsafat dan politik yang berbeda, tanpa adanya toleransi, berbagai pertentangan dan masalah akan berat untuk di hindari. Sikap toleransi merujuk pada adanya keiklasan untuk menerima kejelasan dengan

¹¹⁶ Muhammad Khattami Hobamatan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non- Muslim," (Skripsi:Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022)

kedudukan orang lain, yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling memperbolehkan dan saling mempermudah.¹¹⁷

Dasar hukum tentang keleluasan beragama di Indonesia terdapat pada pasal 28E ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 yang secara singkat menegaskan bahwa setiap orang diberi kebebasan dalam memeluk agama atau beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Selain itu pasal 29 UUD 1945 berisi pernyataan bahwa negara Indonesia berdasar pada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa yang mana mengartikan bahwa setiap kepercayaan adalah hak individu. Dan negara akan menjamin kemerdekaan setiap masyarakat untuk menganut agama yang dipercayainya serta beribadat sesuai dengan agama yang dianutnya. Tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat Indonesia harus memiliki pemikiran terbuka untuk bisa mengembangkan sikap toleransi khususnya pada toleransi beragama.¹¹⁸

Temuan di atas juga di dukung oleh pernyataan Adeng Muchtar Ghazali. Toleransi Beragama di sini tidak lantas di maknai sebagai adanya kebebasan untuk memeluk agama tertentu. Pada hari ini dan menganut agama yang lain pada keesokan harinya. Toleransi beragama juga tidak berarti bebas melaksanakan segala macam praktik dan ritual keagamaan yang ada tanpa peraturan yang di taati. Toleransi dalam

¹¹⁷ U A Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)," (Al-Afkar: Journal For Islamic Studies , 2018), 15–26, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.

¹¹⁸ Desi Nur Rahayu Nabila Cahyaningtiyas, "Menanamkan Sikap Dalam Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips (Multicultural Based)" (PROPATRIA : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2023), 6-8.

kehidupan beragama harus di fahami sebagai bentuk pengakuan adanya agama agama lain selain agama yang di anutnya dengan peribadatannya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing masing, tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut¹¹⁹.

Menurut Zulaikha, budaya sekolah adalah ciri khas yang di tandai melalui pembiasaan yang di terapkan, nilai yang di anutnya, dan tindakan yang di tunjukkan oleh seluruh warga sekolah. Penguatan toleransi antar umat beragama tidak hanya di lakukan pada pembelajaran saja akan tetapi perlu diadakan pengiatan di luar pembelajaran dapat di lakukan melalui pembiasaan yang di lakukan oleh sekolah¹²⁰. Sebagaimana diketahui bentuk penguatan toleransi antar umat beragama di SMPN 03 Ambulu yang di terapkan di luar pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melalui Progam Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji)
- b. Melalui Peringatan Hari Besar Keagamaan
- c. Melalui Pemberian Ucapan Selamat Natal

¹¹⁹ Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam," (Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya 2016), 25–40.

¹²⁰ Hendrik Gustiranda, Syamsuri Shilmy Purnama, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas". (Equilibrium : Jurnal Pendidikan 2022),80.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Irvan Adyatama yang dimana strategi sekolah dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama melalui pemberian nasehat dan pembiasaan rutin, kegiatan keagamaan¹²¹.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²¹ Mochamd Ifran Adytama, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kanigoro Blitar," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti tentang penguatan toleransi antar umat beragama di sekolah menengah pertama negeri 03 Ambulu Jember maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di lembaga SMPN 03 Ambulu Jember dilakukan melalui : (1) Doa bersama sesuai keyakinan masing masing,.(2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran sesuai dengan keyakinan masing masing .(3) tidak membedakan siswa (4) Keteladanan / memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama.
2. Penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya sekolah di lakukan melalui : (1) Melalui Progam Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji).(2) Peringatan Hari Besar Keagamaan (3) Melalui Pemberian Ucapan Selamat Hari Raya Natal (Berupa Banner) dan Silaturahmi Ke tokoh Masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang penguatan toleransi antar umat beragama

di sekolah menengah pertama negeri 03 ambulu jember. Maka Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMPN 03 Ambulu
 - a. Agar terus meneruskan sikap toleransi antar umat beragama, agar siswa dapat mengetahui tentang perbedaan, saling menghargai, menghormati, tolong menolong tanpa membeda bedakan
 - b. Sekolah tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan
 - c. Seluruh guru SMPN 03 Ambulu agar selalu menjadi teladan yang baik bagi muridnya khususnya dalam prebelajaran
 - d. Agar terus dapat berkontribusi untuk membimbing atau mengarahkan siswanya ,membimbing khususnya dalam pentingnya toleransi antar umat beragama
2. Bagi Dinas Pendidikan/ Kementrian Agama Jember

Agar terus mendukung terhadap kebijakan sekolah terkait adanya penguatan toleransi antar umat beragama

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang di lakukan peneliti dilaksanakan di lembaga yang siswanya mayoritas agama islam maka perlu penelitian tentang penguatan toleransi antar umat beragama di sekolah yang mayoritas siswa yang beragama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adytama, Mochamd Irfan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kanigoro Blitar. Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Afifullah Nizary, Muhammad, and Tasman Hamami. Budaya Sekolah. At-Tafkir, 2020.
- Afiqoh. Penguatan Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Pekalonga. Tesis: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Perkalongan, 2023.
- Afriani, Azza Najmia, and Nada Mauila. Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Sosial). BASHA'IR :Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir 2022.
- Al Munawar. Fiqih Hubungan Antar Agama. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 2020.
- Ahyat, Nur. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 2024.
- Amirullah, Amirullah, Nurhalimah Nurhalimah, Nurma Dwi Wisudiyantie, dan Oktafiani Oktafiani. Penguatan Toleransi Melalui Implementasi Budaya Sekolah Religius: Studi Kasus SDN Di Jakarta Timur. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2024.
- Ardina Kamal, Kasya. Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2023.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. Ilmu Pendidikan Islam Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Aris, Ilmu Pendidikan Islam. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2015.
- Bakar, Abu. Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Syarif Kasim Riau, 2015.
- Bukhori, Baidi. Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai , 2021.

- Dewi Murni. Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Syhadah ,2018.
- Erwin Kelana Nasution, M A. Budaya Sekolah, Komunikasi, Pengawasan, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. umsu press, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=caMUEQAAQBAJ>.
- Fitriani, Shofiah. Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, (2020). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Ghazali, Adeng Muchtar. Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam. *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, 2016.
- Hobamatan, Muhammad Khattami. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non-Muslim.” Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. Al- Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Indriastuty S, Karimah Nur S, Syaifudin M. HAM Dalam Implementasi Sikap Toleransi Terhadap Siswa Dalam Pendidikan. *Jurnal Madaniyah*, 2023. Maryamah, Eva. “Pengembangan Budaya Sekolah.” *Tarbawi 2*, no. 02 (2016): 86–96.
- Kartasapoetro, G. & Hartini. Kamus Sosiologi dan Kependudukan. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Maulana, Mochamad Arieop. Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon.” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*,2017.
- Melasari, Fennyta, Mira Detasari, Febiola Sriwulan, Rycko Verliansyah, Lara Santi, Rolan Si Ariko, and Okta Tri Reski. Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika. *IJOCE: Indonesia Journal of* <https://doi.org/10.31539/ijocce.v2i1.3104>.
- MPR. “Buku Undang-Undang Tahun, N R I 1945,” 1945, Blass, Eddie, ‘The Rise and Rise of the Corporate.
- Mumin, U A. Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2018. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.
- Mudir. Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif. Jember : STAIN Jember Press.
- Nabila. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021.
- Nabila Cahyaningtiyas, Desi Nur Rahayu. Menanamkan Sikap Dalam Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips Multicultural Based. *Propatria : Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan*, 2023.

- Nirmala, Violeta. Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.
- Novitasari, N, D A Dewi, and Y F Purnamasari. Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2021 .<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2262>.
- Nur, Zeesiska, and Rintis Rizkia Pangestika. Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah. *Buletin* <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264>.
- Nurhadi dkk. Relevansi Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin. *Darajat.JPAI* 2023. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat>.
- Osborn, K. *Tolerance*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc, 1993.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.
- Ristianah, Niken. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Kaos GL Dergisi* 2020 .
- Ruslani. *Masyarakat Dialog Antar Agama; Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000.
- Safithri, Awaliya, Kawakib,dan Hasbi Ash Shiddiqi. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat Di Kota Pontianak Kalimantan Barat Al Fuadiy : *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2022. <https://doi.org/10.55606/af.v4i1.7>.
- Sari, Diana Wahyu Linda. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Siswa Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo ,2024.
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa .*Intelektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta, 2017.
- Sulastri, Endang. *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.”* Lombok: Holistica Lombok, 2019.

- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2023. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Sullivan, J. L., Pierson, J., & Marcus, G.E. *Political Tolerance And American Democracy*. Chicago: University Of Chicago Press, 1993.
- Tama eka, Vivi. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 2022.
- Umar Shidiq, Moh Miftahul Choiri. *Metode Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Yewangoe, A.A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Yunus, Muhammad. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap. *Al-Ishlah; Jurnal Pendidikan Islam* 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Anisaul Madina

NIM : 211101010079

Progam Studi : Pendidikan Agama islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu dan Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata ahasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada kalimat dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 10 Januari 2025

menyatakan



NIM.211101010079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember	1) Penguatan Toleransi antar umat beragama	1) Toleransi antar umat beragama	1) Manfaat dan Dampak Toleransi Beragama 2) Landasan Toleransi beragama 3) Nilai Nilai Toleransi Beragama 4) Aspek aspek Toleransi Beragama 5) Bentuk Bentuk Toleransi Beragama	1) Partisipan Penelitian Waka Kesiswaan, Waka kurikulum, Guru PAI,Siswa Muslim dan Non Muslim kelas 7 2) Buku Rujukan, Jurnal, Buku Pustaka, atau literatur	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Jenis Penelitian Lapangan 3) Lokasi Penelitian SMPN 03 4) Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1) Bagaimana Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2) Bagaimana Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

		<p>2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti</p> <p>3) Budaya sekolah</p>	<p>1) Metode Pendidikan Agama Islam</p> <p>1) Unsur Budaya Sekolah</p> <p>2) Karakteristik Budaya sekolah</p> <p>3) Dampak budaya sekolah</p>		<p>5) Analisis Data</p> <p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6) Keabsahan Data</p> <p>a. Trianggulasi Teknik</p> <p>b. Trianggulasi Sumber</p>	
--	--	---	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 : Transkrip Penelitian

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
 Nama Informan :Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd (Urusan Kesiswaan SMPN 03 Ambulu)
 Tanggal :26 November 2024
 Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
 Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Kebijakan Sekolah mengenai tentang toleransi antar umat beragama
	Informan	Di sekolah kami sangat menjunjung tinggi yang namanya toleransi mbk jadi di sini sikap toleransi sangat ditekankan.
2	Peneliti	cara sekolah dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama
	Informan	Dengan cara mengajarkan sikap menghargai,menghormati semisal ada peringatan hari besar keagamaan siswa non muslim tetap berpartisipasi ikut membantu
3	Peneliti	Apa manfaat dan dampak sekolah dalam memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Terciptanya kerukunan antar umat beragama dan Alhamdulillah disini selama saya ngajr belum pernah ada masalah
4	Peneliti	Apa landasan sekolah dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya itu mbk Al Qur'an
5	Peneliti	Apa nilai nilai toleransi beragama yang diterapkan di sekolah yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Saling menghargai saling menghormati
6	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini pernah terjadi konflik antara siswa muslim dengan non muslim?Jika ada bagaimana cara sekolah dalam menanggapi hal tersebut
	Informan	Alhamdulillah selama ini tidak ada
7	Peneliti	Terkait dengan pembelajaran PABP bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa non muslim?
	Informan	Misal pada pemelajaran PAI yang non muslim boleh keluar dan juga boleh rtidak jadi bebas,

		tapi rata rata siswa non muslim ini keluar soalnya untuk anak nak non muslim ada sendiri jamnya di hari Jum'at setelah anak anak yang muslim itu pulang sekolah
8	Peneliti	Kurikulum yang digunakan pada mapel PABP?
	Informan	Untuk kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 9 kurikulum merdeka
9	Peneliti	Apakah guru guru di SMPN 03 Ambulu ditekankan untuk mengaitkan toleransi antar umat beragama dalam pembelajaran?
	Informan	Iya selalu ditekankan guru guru disini
10	Peneliti	Apakah didalam silabus/RPP dicantumkan tentang toleransi beragama yang dapat memperkuat sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Kalau itu pasti mbk guru PAI pasti mencantumkan toleransi dalam silabus ataiu Rpp dalam pembelajaran

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Peneliti : Umi Anisaul Madina
 Nama Informan : Bapak Erman Budi Novianto, S.Si (Urusan Bidang Kurikulum SMPN 03 Ambulu)
 Tanggal : 22 November 2024
 Tempat Wawancara : SMPN 03 Ambulu
 Topik Wawancara : Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

No		Pertanyaan
1	Peneliti	kebijakan sekolah mengenai tentang toleransi antar umat beragama
	Informan	Sekolah menerapkan pendidikan Deskriminatif atau tanpa diskriminasi (semua memiliki hak yang sama)
2	Peneliti	cara sekolah dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Jadi di sekolah kami ini ada dua agama yang di anut oleh warga sekolah dan kita hidup dilingkungan non muslim. Dimana sekolah kami mempunyai progam yang namanya Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji). Dimana dalam acara tersebut warga sekolah non muslim ikut serta menyiapkan kegiatan tersebut dimana setelah kegiatan Maskaji juga kita adakan yang namanya

		gendurin kebhinekaan /budaya dimana seluruh siswa baik yang muslim dan non muslim ini membawa makanan dari rumah dan ditukar dengan teman
3	Peneliti	Apa manfaat sekolah dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Manfaat sangat besar sebagai bangsa yang besar bersuku berbudaya dalam agama sikap toleransi itu keharusan
4	Peneliti	Apa landasan sekolah dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Landasan pancasila dan UUD 1945 dimana landasan kedua tersebut sudah mengatur bahwa sikap toleransi itu wajib dilaksanakan
5	Peneliti	Apa nilai nilai toleransi beragama yang diterapkan di sekolah yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Sekolah menerapkan ini sangat berpengaruh pada siswa ketika nanti siswa kembali kemasyarakat anak anak jadi tahu bahwa perbedaan bukan menjadi pertingkaian jadi ketika mereka bersama sama dalam kegiatan misalnya mereka tahu bahwa makna persatuan dan makna persaudaraan
6	Peneliti	Terkait dengan pembelajaran PABP bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa non muslim?
	Informan	Sekolah memberikan kesempatan yang sama dan jam sama kepada siswa yang non muslim di hari Jum'at ketika siswa muslim sudah pulang ada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen , ketika waktu pembelajaran Agama islam dan Budi Pekerti siswa non muslim tidak mengikuti
7	Peneliti	Apa kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PABP?
	Informan	Kurikulum yang digunakan di SMPN 03 ini untuk kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 9 menggunakan kurikulum 2013/K13
8	Peneliti	Apakah dalam silabus/RPP khususnya pembelajaran PABP di cantumkan nilai toleransi antar umat beragama yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya semua tercantum dalam silabus/RPP dan guru agama pastinya sudah pastinya

		mencatumkan. Dalam agama hal toleransi ini adalah hal yang kewajiban seperti saling menghormati seperti cerita Nabi Muhammad SAW ketika berada di Madinah rata rata umat yahudi disana dia memberikan hak yang sama bagi kaum yahudi, nasrani dan islam
9	Peneliti	Apakah guru guru SMPN 03 Ambulu ditekankan untuk mengaitkan nilai toleransi beragam yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama beragama pada saat pembelajaran?
	Informan	Iya pasti sekolah selalu menekankan budaya toleransi, jadi kita berpesan kepada kawan kawan guru jangan sampai ada kata kata yang menyinggung agama dan semua siswa diberikan hak yang sama tanpa membeda bedakan agama
10	Peneliti	Selain mata pelajaran PABP apakah mata pelajaran lain mengaitkan nilai toleransi beragama yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	selain mata pelajaran Pendidikan agama I slam dan budi pekerti ada mata pelajaran PKN dan BK dimana mata pelajaran tersebut juga membentuk karakter siswa maka kita selipi nilai toleransi yang nanti ada sangkut pautnya dengan toleransi

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
Nama Informan :Kusnadi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti SMPN 03 Ambulu)
Tanggal :27 November 2024
Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Bagaimana perencanaan bapak dalam melaksanakan pembelajaran PABP ?
	Informan	Menyiapkan bahan ajar media dan biasanya saya memulai pembelajaran dengan pengantar sedikit mbk kepada anak anak

2	Peneliti	Bagaimana bapak melakukan pembelajaran PABP di kelas yang ada siswa non muslimnya?
	Informan	Saya kembalikan ke siswa non muslimnya mbk mau mengikuti pembelajaran pabp monggo kalau tidak ikut juga monggo
3	Peneliti	Apakah selama mengajar di sekolah ini pernahkah ada konflik yang disebabkan perbedaan agama?
	Informan	Alhamdulillah mbk sejauh ini nggak ada atau nggak pernah terjadi konflik yang disebabkan karena perbedaan keyakinan
4	Peneliti	Terkait tentang penguatan toleransi antar umat beragama apakah di dalam RPP dicantumkan nilai toleransi antar umat beragama yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	kalau di RPP tidak di cantumkan mbk namun disini saya dan semua guru pastinya mengajarkan kepada siswa untuk selalu mempunyai sikap saling meghargai, menghormati tidak bermusuhan
5	Peneliti	Bagaimana cara bapak dalam penguatan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran PABP?
	Informan	Pertama dimulai dari berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan sesuai keyakinan masing masing, memberikan kesempatan kepada siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti,tidak membeda bedakan siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya toleransi antar umat beragama
6	Peneliti	Kurikulum yang digunakan dalam mapel PABP?
	Informan	Kurikulum merdeka untuk klas 7 dan 8 kelas 9 kurikulum tiga belas
7	Peneliti	Apakah bapak menyelipkan nilai toleransi beragama pada pembelajaran yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama ?
	Informan	Iya saya selipkan nilai toleransi beragama mbk biasanya saya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama
8	Peneliti	Nilai apa saja yang bapak selipkan dalam

		pembelajaran ?
	Informan	Saling menghargai, saling menghormati, kerukunan, tidak membenci
9	Peneliti	Apa landasan yang di gunakan dalam penguatan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Pastinya Al Qur'an mbk
10	Peneliti	Bagaimana sikap bapak kepada siswa yang berbeda latar belakang agamanya?
	Informan	Biasa saja mbk tidak membeda bedakan semua saya anggap mereka sama
11	Peneliti	Apa manfaat dari adanya penguatan toleransi antar umat beragama ini ?
	Informan	Manfaat adanya penguatan toleransi antar umat beragama yang saya tanamkan adalah kerukunan sama sama belajar
12	Peneliti	Metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran PABP yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Saya biasaya menggunakan ceramah dalam pembelajaran
13	Peneliti	Apakah bapak pernah membentuk kelompok kecil dalam sebuah kelas yang beranggotakan siswa muslim dan non muslim?
	Informan	iya pernah mbk pernah saya mermbentuk diskusi kelompok dalam kelas
14	Peneliti	Berapa jam untuk pembelajaran PABP dalam seminggu?
	Informan	Untuk pembeljaran PABP 21 Jam dalam seminggu untuk semua kelas dari kelas satu sampai 3
15	Peneliti	Apakah bapak pernah menayangkan sebuah video ataupun gambar yang berhubungan dengan sikap toleransi antar umat beragama/isu isu yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Untuk tayangan video dulu pernah namun sekarang lebih ke ceramah dan diskusi kelompok mb2

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
Nama Informan :Regina Putri Aulia Aji (Siswa Muslim SMPN 03 Ambulu)
Tanggal :29 November 2024
Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah kamu mempunyai teman berbeda agama di sekolah?
	Informan	Iya punya kak
2	Peneliti	Apakah di sekolah diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda agama?
	Informan	Iya di ajarkan kak
3	Peneliti	Bagaimana ketika sikap kamu melihat teman berbeda agama?
	Informan	Saling menghormati, saling menghargai
4	Peneliti	Apakah kamu pernah bekerja sama dalam kelas dengan teman yang berbeda agama ?misal dalam diskusi kelompok
	Informan	Iya pernah kak
5	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran PABP guru selalu mengajarkan tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Selalu kak selalu dalam pembelajaran menenakan untuk mempunyai sikap toleransi beragama
6	Peneliti	Selalu kak selalu dalam pembelajaran menenakan untuk mempunyai sikap toleransi beragama
	Informan	Tidak pernah kak tapi sering keceramah
7	Peneliti	Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang berbeda agama meminta bantuan?
	Informan	Sikap saya ketika ada teman yang beda agama ialah membantunya kak
8	Peneliti	Apakah kamu menghormati, menghargai temanmu yang berbeda agama di sekolah?
	Informan	Iya kak menghargai meskipun berbeda agama

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
Nama Informan :Angelina Elva Salsabila (Siswa Non Muslim SMPN 03 Ambulu)
Tanggal :29 November 2024
Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah kamu mempunyai teman berbeda agama di sekolah?
	Informan	Iya punya kak
2	Peneliti	Apakah di sekolah diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda agama?
	Informan	Iya kak di ajarkan
3	Peneliti	Bagaimana ketika sikap kamu melihat teman berbeda agama?
	Informan	Saling menghargai tentunya kak
4	Peneliti	Apakah kamu mengikuti pembelajaran PABP meskipun kamu beragama non muslim?
	Informan	Kalau saya sendiri mengikuti kak meskipun saya siswa non muslim
5	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran PABP guru selalu mengajarkan tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya kak selalu mengajarkan sikap toleransi antar umat beragama
6	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran PABP guru pernah menayangkan sebuah video pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Tidak pernah kak
7	Peneliti	Apakah kamu pernah bekerja sama dalam kelas dengan teman yang berbeda agama ?misal diskusi kelompok
	Informan	Iya kak pernah
8	Peneliti	Apa yang kamu lakukan ketika teman temanmu berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar?
	Informan	Kalau disini doanya sesuai dengan keyakinan masing masing kak
9	Peneliti	Apakah kamu pernah di ledek atau di jauhi

		temanmu karena berbeda agama?
	Informan	Tidak pernah kak
10	Peneliti	Apakah kamu menghormati, menghargai temanmu di sekolah yang berbeda agama?
	Informan	Iya kak sangat menghormati

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
 Nama Informan :Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd (Urusan Bidang Kesiswaan SMPN 03 Ambulu)
 Tanggal :26 Novmber 2024
 Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
 Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah ada kegiatan /budaya/tradisi di sekolahan yang diterapkan untuk menguatkan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Ada mbk salah satu progam di sekolah kami adalah maskaji dimana maskaji ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari sabtu legi mbk. Pada kegiatan maskaji ini ada serangkaian acara di mana siswa muslim melakukan solat duha dan mengaji dan setelah solat dan mengaji sudah kita adakan genduren dimana semua siswa membawa makanan dari rumah dan disini di tukarkan dengan temannya
2	Peneliti	Bentuk budaya apa saja yang diterapkan di sekolah yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya tadi mbk seperti Maskaji,kegiatan keagamaan juga yang diikuti oleh seluruh warga sekolah
3	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini melaksanakan budaya sekolah seperti berdoa sebelum belajar,berjabat tangan dengan guru, yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya mbk melaksanakan doa setiap paginya sebelum belajar dan sesudah belajar adalah menggunakan doa menurut keyakinan masing masing mbk mengingat di sekolah

		kami ini ada siswa yang non muslim
4	Peneliti	kegiatan ekstrakurikuler apa di SMPN 03 Ambulu ini yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Ada tari,volly, sepak bola, multi media juga ada
5	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini melaksanakan budaya mengucapkan selamat hari raya natal kepada warga sekolah non muslim?jika ada apakah bentuk ucapan secara langsung atau dalam bentuk tulisan (pamflet)?
	Informan	Iya mengucapkan secara langsung dan juga secara tidak langsung, biasanya kita membuat banner ucapan selamat natal memasang umbul umbul juga mbk
6	Peneliti	Apakah warga sekolah (muslim) pernah ikut serta membantu mempersiapkan acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar ?misalnya perayaan hari besar warga non muslim seperti hari raya natal
	Informan	Belum pernah membantu merayakan kegiatan perayaan seperti natalan tapi sekolah memberikan ucapan selamat natal dan juga silaturahmi waktu perayaan natal
7	Peneliti	Apakah warga sekolah (non muslim) pernah ikut serta membantu mempersiapkan acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar? Misalnya perayaan hari besar warga muslim seperti PHBI dan lain sebagainya,
	Informan	Iya mbk saling membantu contohnya perinatan hari besar keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW,Isra' Mi'raj dimana pada perayaan ini di ikuti oleh seluruh siswa, siswa yang non muslim saling membantu acara ini
8	Peneliti	Apakah ada slogan, tulisan, gambar yang ada di sekolah yang berkaitan dengan toleransi beragama?
	Informan	Untuk slogan toleransi tidak ada mbk itu ada tulisan anti buliying, senyum 5S yang ada di belakang sekolah
9	Peneliti	Bagaimana cara mengucapkan salam kepada warga sekolah yang non muslim?

Informan	Salam sejahtera bagi kita semua mbk
----------	-------------------------------------

TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
 Nama Informan :Bapak Erman Budi Novianto, S.Si (Urusan Bidang Kurikulum SMPN 03 Ambulu)
 Tanggal :22 November 2024
 Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
 Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah ada kegiatan /budaya/tradisi di sekolahan yang diterapkan untuk menguatkan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Di sekolah mempunyai kegiatan yang sifatnya bersama Ada yaitu progam Maskaji (Mari Bersama Budayakan Mengaji) dimana maskaji ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari sabtu legi, di acara itu karena ini adalah multi agama ada beberap doa agama yang ternaung dimana sekolah menkosep selain mengaji juga ada konsep gendurin kebangsaan jadi siswa yang muslim setelah mengaji yang non muslim menyiapkan segalanya nanti mereka makan bareng itu konsep yang direncanakan maka akan timbul kerukunan antar umat beragama meskipun tidak harus menyentuh dimensi agama
2	Peneliti	Apakah kurikulum di semua mata pelajaran mengaitkan dengan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya di semua mata pelajaran harus mengaitkan dengan toleransi karena gini di kompetensi inti kan muncul , kalau kurikulum merdeka itu muncul di dimensi. Saya rasa di semua mata pelajaran muncul nilai toleransi
3	Peneliti	Bentuk budaya apa saja yang diterapkan di sekolah yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama
	Informan	Kita kembangkan Budaya saling menghargai, menghormati dan kerja sama
4	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini melaksanakan budaya sekolah seperti berdoa sebelum belajar,berjabat tangan dengan guru, yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?

	Informan	Iya kita laksanakan doa sebelum dan sesudah belajar. Dimana doa kita tidak sama dengan sekolah yang lain karena kita ada siswa muslim dan non muslim dan disini doanya siri (Diam). Sesuai dengan kepercayaan masing masing yang agak unik Biasanya kan doanya sama sama bismillah itu kita siri termasuk pulangnya kita juga siri dengan maksud harus menghormati kawan lainnya. Jadi berdoa siri waktu muslim berdoa sesuai dengan kepercayaan masing masing dan non muslim
5	Peneliti	kegiatan ekstrakurikuler apa di SMPN 03 Ambulu ini yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	Alhamdulillah selama saya mengajar disini saya belum pernah menjumpai bertingkaik masalah agama dan termasuk masyarakat sini sangat welcome dengan kita meskipun kita banyak muslim
6	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini melaksanakan budaya mengucapkan selamat hari raya natal kepada warga sekolah non muslim? jika ada apakah bentuk ucapan secara langsung atau dalam bentuk tulisan (pamflet)?
	Informan	Kalau ucapan natal /tahun baru itu sudah biasa terjadi. Jadi kawan kawan muslim mengucapkan kepada kawan non muslim , biasanya kita buat banner mbk. Kalau natal kita datang ke rumah warga sekitar untuk bersilaturahmi biasanya puncak natal tanggal 1 Januari
7	Peneliti	Apakah warga sekolah (muslim) pernah ikut serta membantu mempersiapkan acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar ?misalnya perayaan hari besar warga non muslim seperti hari raya natal
	Informan	Sering di lakukan muslim membantu non muslim contoh saja kemarin itu di gereja ada acara jalan santai kita yang muslim ikut membantu
8	Peneliti	Apakah pernah dalam kegiatan perlombaan keagamaan sekolah memberi kesempatan kepada warga non muslim untuk tetap mengikuti? seperti lomba pidato, puisi atau sebagainya
	Informan	Kalau itu wajib mbk bukan lagi memberikan

		kesempatan jadi kita tetap memberikan bahkan harus apalagi ini puisi, pidato yang tidak ada sangkut pautnya dengan syariat agama jadi bebas, free jadi mengikuti dengan posisi yang sama
9	Peneliti	Apakah warga sekolah (non muslim) pernah ikut serta membantu mempersiapkan acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar? Misalnya perayaan hari besar muslim seperti PHBI dan lain sebagainya,
	Informan	Iya sering dilakukan sudah saya sampaikan tadi di sekolah kita ada program maskaji warga non muslim membantu menyiapkan tempat. Kalau PHBI ini selalu misalnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bahkan yang memberikan hiburan tari itu yang non muslim mereka menari
10	Peneliti	Apakah ada slogan, tulisan, gambar yang ada di sekolah yang berkaitan dengan toleransi beragama?
	Informan	Kita selalu menuliskan tentang kebersamaan nanti bisa dilihat di banner yang di pajang di sekolah. Kemudian yang tidak pernah lupa kita memberikan ucapan selamat natal kepada kawan yang non muslim dengan berupa banner/spanduk.

TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama Peneliti : Umi Anisaul Madina
 Nama Informan : Bapak kurnadi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti SMPN 03 Ambulu)
 Tanggal : 27 November 2024
 Tempat Wawancara : SMPN 03 Ambulu
 Topik Wawancara : Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah ada kegiatan /budaya/tradisi di sekolah yang diterapkan untuk menguatkan toleransi antar umat beragama?
	Informan	Iya ada di sekolah kami melaksanakannya
2	Peneliti	Bentuk budaya apa saja yang diterapkan di sekolah yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama

	Informan	Iya itu tadi mbk pembiasaan dan kegiatan keagamaan, seperti Maskaji yang sudah saya sampaikan tadi, peringatan hari raya keagamaan
3	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini melaksanakan budaya sekolah seperti berdoa sebelum belajar,berjabat tangan dengan guru, yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama?
	Informan	iya mbk itu pasti sekolah melakukan berdoa sesuai Setiap pagi sebelum dan sesudah pembelajaran pastinya di sekolah kami melakukan pembacaan doa.Untuk pembacaan doanya kami berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing. Dan jabat tangan itu sudah past, di sekolah kami waktu pagi itu di depan gerbang siswa bersalaman dengan guru
4	Peneliti	Apakah di SMPN 03 Ambulu ini melaksanakan budaya mengucapkan selamat hari raya natal kepada warga sekolah non muslim?jika ada apakah bentuk ucapan secara langsung atau dalam bentuk tulisan (pamflet)?
	Informan	Kalau itu sudah pasti sekolah memberikan ucapan selamat natal kepada warga sekolah yang non muslim, biasanya sekolah membuat banner selamat natal.Kami para guru melakukan siltaurahmi di warga sekitar sekolah
5	Peneliti	Apakah warga sekolah (muslim) pernah ikut serta membantu mempersiapkan acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar ?misalnya perayaan hari besar warga non muslim seperti hari raya natal
	Informan	Pernah kemarin waktu di gereja ada acara jalan santai kami iku serta dalam membantu
6	Peneliti	Apakah warga sekolah (non muslim) pernah ikut serta membantu mempersiapkan acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar? Misalnya perayaan hari besar warga muslim seperti PHBI dan lain sebagainya,
	Informan	Iya mbk warga non muslim ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah contohnya saja maskaji yang di lakukan pada satu bulan sekali yang dilaksanakan di hari sabtu mereka yang non muslim juga ikut serta menyiapkan dan juga

		ya mbk waktu perayaan hari besar itu siswa yang non muslim ini ikut serta memeriahkan dengan ikut menampilkan sebuah tarian, bahkan 2 tahun lalu mbk siswa non muslim juga ikut dalam menabuh rebana pada pembacaan solawat.
7	Peneliti	Apakah pernah dalam kegiatan perlombaan keagamaan sekolah memberi kesempatan kepada warga non muslim untuk tetap mengikuti?seperti lomba pidato,puisi atau sebagainya
	Informan	Iya mbk sekolah sangat memberikan kesempatan ,
8	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran PABP bapak memberi kesempatan siswa yang non muslim untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing?
	Informan	Iya mbk saya menawarkan kepada siswa yang non muslim sebelum pembelajaran “mau di kelas saja monggo dan mau keluar juga monggo”. Namun rata rata anak anak memilih untuk tetap di kelas kebanyakan mbk
9	Peneliti	Apakah ada slogan, tulisan, gambar yang ada di sekolah yang berkaitan dengan toleransi beragama?
	Informan	Untuk slogan sendiri yang berkaitan dengan sikap toleransi tidak ada kenapa kok tidak ada karena meskipun disini tidak ada atau diberi tulisan tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama disini sikap toleransinya sangat tinggi mbk

TRANSKIP WAWANCARA 9

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
Nama Informan :Regina Putri Aulia Aji (Siswa Muslim SMPN 03 Ambulu)
Tanggal :29 November 2024
Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah kamu pernah mengucapkan selamat hari raya natal pada temanmu yang non muslim?
	Informan	iya pernah mengucapkan , biasanya waktu natal itu saya mengucapkan kak
2	Peneliti	Apakah kamu pernah berkunjung kerumah temanmu yang non muslim pada saat dia sedang sakit?
	Informan	iya pernah kak
3	Peneliti	Apakah kamu selalu melakukan berjabat tangan dengan guru?
	Informan	Iya selalu berjabat tangan dengan guru kak

TRANSKIP WAWANCARA 10

Nama Peneliti :Umi Anisaul Madina
Nama Informan :Angelina Elva Salsabila (Siswa Non Muslim SMPN 03 Ambulu)
Tanggal :29 November 2024
Tempat Wawancara :SMPN 03 Ambulu
Topik Wawancara :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran kamu pernah diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan doa sesuai dengan kepercayaan ?
	Informan	Iya kak untuk doa' sebelem dan sesudah pembelajaran saya berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing dan untuk teman teman juga berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing
2	Peneliti	Apakah kamu selalu melakukan berjabat tangan dengan guru?
	Informan	iya selalu berjabat tangan guru kak
3	Peneliti	Apakah kamu selalu melakukan berjabat tangan dengan guru?
	Informan	Iya selalu berjabat tangan dengan guru kak

4	Peneliti	Apakah kamu pernah melakukan silaturahmi kerumah temanmu pada saat hari raya idul fitri?
	Informan	Iya pernah
5	Peneliti	Apakah kamu pernah berkunjung kerumah temanmu yang muslim pada saat sakit?
	Informan	Iya pernah berkunjung

TRANSKIP OBSERVASI 1

Tanggal Observasi :29 November 2024
 Lokasi :SMPN 03 Ambulu
 Topik Observasi :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

No	Hasil Observasi	
1	Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti yang di ikuti oleh siswa muslim dan non muslim	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti yang dikuti oleh siswa non muslim SMPN 03 Ambulu , siswa tampak mengikuti dengan seksama sampai selesiainya pembelajaran
2	Mengamati cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti yang mengintegrasikan dengan sikap toleransi antar umat beragama	Guru yang selalu dalam penyampaikan materi pembelajaran yang di integrasikan dengan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa
3	Mengamati interaksi siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti	Siswa Muslim dan Non muslim saling berinteraksi / berhubungan dengan baik meskipun berbeda agama

TRANSKIP OBSERVASI 2

Tanggal Observasi :30 November 2024
 Lokasi :SMPN 03 Ambulu
 Topik Observasi :Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Budaya Sekolah

No	Hasil Observasi	
1	Mengamati interkasi siswa muslim dengan non muslim di lingkungan sekolah	Siswa muslim dan non muslim hidup saling rukun dan saling berteman dengan baik, tidak ada bermusuhan satu sama lain meskipun berbeda keyakinan
2	Mengamati interaksi guru dengan siswa di dalam	Guru tidak mermbeda bedakan siswanya baik itu siswa yang muslim maupun non muslim

	pembelajaran	
3	Mengamati interaksi siswa dengan guru di lingkungan sekolah	Guru tidak merbeda bedakan siswanya baik itu siswa yang muslim maupun non muslim
4	Mengamati aktivitas/rutinitas warga sekolah di lingkungan sekolah	Kegiatan di lingkungan sekolah terlihat sangat rukun dan hidup saling berdampingan, kerja sama dan saling menghormati sama lain
5	Mengamati slogan/tulisan dinding yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama	Banner/tulisan dinding bertuliskan toleransi antar umat beragama tidak terpasang di sekolah namun yang terpajang tulisan anti bullying, anti kekerasan, budayakan 5S

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal Dokumentasi :21-29 November 2024 - 01 Januari 2025
 Lokasi :SMPN 03 Ambulu –Lingkungan Sekitar SMPN 03 Ambulu

No	Dokumentasi
1	Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti yang diikuti oleh siswa muslim dan non muslim
2	Interaksi siswa dalam pembelajaran
3	Silabus/RPP Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti
4	LKS Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti
5	Media Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti
6	Slogan / tulisan dinding yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama di sekolah dan media sosial
7	Interaksi siswa muslim dengan non muslim di lingkungan sekolah/rumah
8	Interaksi guru dengan siswa di lingkungan sekolah
9	Interaksi guru dengan sesama guru

Lampiran 4 : Modul Ajar PAI

MODUL AJAR PAI SMP

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: KUSNADI, S.Pd.I
Instansi	: SMP Negeri 3 Ambulu
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase D, Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / I (Ganjil)
BAB / Tema	: 2 / Meneladan Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup
Materi Pokok	: Al-Asmā al-Ḥusna (al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami dan al-Baṣīr)
Alokasi Waktu	: 5 x pertemuan (5x 40 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik diharapkan mampu memahami sifat dan makna nama Allah Swt
- Peserta didik diharapkan mampu berdiskusi dengan baik
- Peserta didik diharapkan mampu membuat poster mengenai sifat dan makna nama Allah Swt melalui Al-Asma al-Husna

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Bergotong-royong
- Berkebinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

- 1) Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya
- 2) LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka.
- Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, dan *al-Baṣir*.
- Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner
- Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-Asmā al-Husnā*.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Apa makna *al-Asmā' al-Husnā, al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, dan *al-Baṣir*, dan Bagaimana menerapkan sikap yang
- Mencerminkan *al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, dan *al-Baṣir* dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.
- Paparan **Infografis** akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca **Pantun Pemantik** untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca **Pantun Pemantik**, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan **Aktivitas 2.1** yaitu respon terhadap pantun.
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik **Mari Bertafakur** dengan melakukan kegiatan **Aktivitas 2.2**.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 2 menyajikan garis besar materi tentang Nama-Nama Indah bagi Allah Swt., mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al- Khabir, al-Sami dan al-Basir mewujudkan kebaikan hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya dan perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al- Khabir, al-Sami dan al-Basir
 - Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
 - Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik.Pada Bab 2, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
 - Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di tersebut.
 - Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang “Aku Dekat, Engkau Dekat”.
 - Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada table yang ada di buku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
 - Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
 - Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab al-'Ilm. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 2 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:
- a) **Pertemuan pertama: pembelajaran discovery**
Langkah-langkah pembelajaran discover yaitu:
1. Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal.
 2. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā, al-'Alim, al- Khabir, al-Sami, dan al-Basir.
 3. Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al- Khabir, al-Sami, dan al-Basir.
 4. Mendiskusikan temuan hasil pencarian.
 5. Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
 6. Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian.

b) Pertemuan ke dua: teknik pembelajaran diskusi

Langkah-langkah teknik pembelajaran diskusi:

1. Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
2. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.
Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah.
Kelompok 2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri
Kelompok 3, Percaya Diri dan Pendengar yang Baik
Kelompok 4, Visioner.
3. Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
4. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
5. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi.
7. Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan..

c) Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis produk yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang poster.
2. Membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui al-Asmā al-Husnā.
3. Mempresentasikan hasil produk.
4. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam



Dra. MAHMUDAH
NIP. 196808201998032002
197706082021211002

Ambulu, 15 Oktober

Guru PAI

KUSNADI, S.Pd.I
NIP.

E. REFLEKSI

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
 - Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
 - Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

F. ASESSMEN /PENILAIAN

a) Assesmen Sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b) Assesmen pengetahuan.

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c) Assesmen keterampilan.

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membuat peta konsep tentang materi iman kepada Allah Swt terutama berhubungan dengan al-'Alim, al-Khabir, al-Sami dan al-Baṣir
Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								

Keterangan :

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi, skor maksimal 20
2. Gambar / simbol skor maksimal 20
3. Garis hubung, skor maksimal 20
4. Kata kunci, skor maksimal 20
5. Penyajian materi, skor maksimal 20

Skor maksimal : 100

Tabel 2.2
Rubrik Penilaian Peta Konsep Bab 2

- 2) Mencarilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan bahwa Allah Swt. itu al-'Alim, al-Khabir, al-Sami dan al-Basir:

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek Penilaian:
 1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
 2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
 3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

Tabel 2.3
Rubrik Penilaian Pencarian Informasi pada Bab 2

- 3) Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan al-'Alim, al-Khabir, al-Sami dan al-Basir (diutamakan menggunakan canva.com).
- 4) Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok : J E M B E R
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Produk :

No	Nama	Score (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Persiapan					

	Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk Penayangan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Tabel 2.4
Rubrik Penilaian Poster pada Bab 2

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan Inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$

5) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik..

10. Kunci jawaban setiap pelatihan/ tes:

a. Pilihan Ganda:

No	Nama	Skor Akhir
1	B	1
2	B	1
3	C	1
4	A	1
5	A	1
6	B	1
7	C	1
8	B	1
9	C	1
10	D	1
Jumlah Skor		10

Tabel 2.5
Kunci Jawaban Pilihan Ganda Bab 2

b) Esay

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
1.	<p>وَاللّٰهِ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى قَادِعُوْهُ بِهَا وَذَرَوْا الَّذِيْنَ يَلْحِدُوْنَ فِيْ اَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar dan sesuai dengan kaidah penulisannya, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar dan tidak sesuai dengan kaidah penulisannya, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tidak benar dan kurang sesuai dengan kaidah penulisannya, skor 2. 4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan dalil naqlinya, skor 4. 	4
2.	<p>Sebab dengan meneladan sifat <i>al-'Alīm</i> dalam kehidupan sehari-hari akan tumbuh sifat takwa kepada Allah Swt. yaitu takut untuk berbuat dosa, merasa selalu diketahui oleh Allah Swt, dan sifat rendah hati. Sehebat apapun kita, tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah Swt. Hal ini mendorong kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama untuk mengharap ridha Allah Swt.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Husnā, al-'Alīm</i> dengan benar dan lengkap, Skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Husnā, al-'Alīm</i> dengan benar dan kurang lengkap, Skor 3. 	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
		<p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-'Alīm</i> dengan hanya sebagian yang benar dantidak lengkap, Skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-'Alīm</i>, Skor 1.</p>	
3.	<p>Sebab dengan kita meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-Khabīr</i> dapat menumbuhkan perilaku ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain dan menumbuhkan sikap <i>murāqabah</i> yaitu perasaan senantiasa diawasi Allah Swt. Hal itu akan menumbuhkan mawas diri dan pertimbangan atas segala langkah yang ditempuh dalam gerak-geriknya.</p>	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-Khabīr</i> dengan benar dan lengkap, Skor 4.</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-Khabīr</i> dengan benar dan kurang lengkap, Skor 3.</p> <p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-Khabīr</i> dengan hanya sebagian yang benar dantidak lengkap, Skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan alasan meneladan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā, al-Khabīr</i>, Skor 1.</p>	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
4.	<p>Contoh perilaku meneladan sifat <i>al-Sami'</i> dalam kehidupan sehari-hari yaitu:</p> <p>mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas.</p> <p>mendengarkan dan mematuhi nasehat dari orang tua dan guru</p> <p>menjadi pendengar yang baik ketika ia sedang membutuhkan teman bicara. (dikembangkan oleh guru)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 contoh perilaku meneladan <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Sami'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 contoh perilaku meneladan <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Sami'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 contoh perilaku meneladan <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Sami'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 2. 4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan contoh perilaku meneladan <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Sami'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 1. 	4
5.	<p>Contoh perilaku meneladan sifat <i>al-Bašîr</i> dalam kehidupan sehari-hari yaitu:</p> <p>melihat kebesaran Allah Swt. dengan melihat alam dan seisinya</p> <p>menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang positif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 contoh perilaku meneladan <i>al-Asmâ' al-Husnâ, al-Bašîr</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 contoh perilaku meneladan <i>al-Asmâ' al-Husnâ, al-Bašîr</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 3. 	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
	Membaca, menghafal, mentadaburi, serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. (dapat dikembangkan pula oleh guru)	3. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 contoh perilaku meneladan <i>al-Asmā' al-Husnā, al-Bashir</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 2. 4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan contoh perilaku meneladan <i>al-Asmā' al-Husnā, al-Bashir</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 1.	
	Jumlah skor maksimal		20

Tabel 2.6

Kunci Jawaban Essay Bab 2

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 3.

$$\text{Nilai} = \frac{10}{3} + \frac{20}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup". Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu dilakukan remedial dan perencanaan penilaian.

2) Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju

H. INTERKASI DENGAN ORANG TUA/WALI

Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain menggunakan media online.

Isi komunikasi dengan orang tua/wali adalah dorongan untuk mengamalkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari *al-Asmā' al-Husnā* *al-'Alim, al-Khabir, al-Sami, dan al-Baṣir*. Guru dapat mengembangkan komunikasi yang berbeda baik isi maupun tekniknya

Untaian Hikmah

Allah Swt. berfirman "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat..." (Q.S. *al-Baqarah*/2: 186). Manusia didorong untuk meyakini bahwa Allah Swt. itu dekat dan menguatkannya untuk mengenal diri-Nya. Dan Allah memiliki *Al-Asmā' al-Husnā* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya *al-Asmā' al-Husnā*.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Beri centang () pada kolom (B) jika benar atau (S) jika salah.

No.	Pernyataan	B	S
1			
2			
3			

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain)

C. GLOSARIUM

Glosarium

active learning : suatu proses untuk memperdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif

apersepsi : upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu sebagai dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru

blended learning: metode pembelajaran yang memadukan tatap muka di kelas dengan proses e-learning secara harmonis

cooperative learning : pembelajaran kooperatif, suatu model pembelajaran di mana siswa belajardalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda)

data: catatan atas kumpulan fakta

demonstrasi: metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun secara melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

discovery learning: model penyingkapan atau model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari

diskusi : aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi sesuatu

problem yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah grou belajar

every one is teacher here : suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya

hipotesis: jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya

inovasi : suatu proses atau hasil dari pemanfaatan mobilisasi pengetahuan ketrampilan

dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki yang memberikan nilai yang sangat berarti atau secara signifikan

inquiry learning: model Penemuan atau suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Siswa dilatih dapat mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya

jigsaw: model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar pada kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Materi pembelajaran yang diberikan pada peserta didik berupa teks yang berbeda antar anggota. Setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari

kontekstual: suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut.

market place activity: metode pembelajaran dengan aktivitas kelompok sebagai “penjual” dan kelompok lain sebagai “pembeli”. Kedua kategori kelompok saling berbagi informasi dan mendiskusikan temuan.

metode pembelajaran : cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

metode saintifik: metode yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan/teori/konsep atau metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan

model pembelajaran : kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

observasi terbuka : pendidik mengamati perilaku secara langsung peserta didik yang diobservasinya

observasi tertutup : pendidik mengamati peserta didik melalui panduan yang sudah disiapkan sebelum pengamatan pembelajaran

berbasis produk: bagian dari model pembelajaran proyek sehingga penjelasannya sama dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistis

pembelajaran: proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

ketrampilan: penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu

pengetahuan: penilaian yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuanpeserta didik penilaian praktik : penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran

penilaian produk: penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir

penilaian sikap : kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik atau mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan

penilaian: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

praktik : model mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan problem based

learning: model berbasis masalah, mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya

project based learning : model berbasis proyek model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan

konkret tutor sebaya: metode dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari peserta didik lain untuk bertugas menjadi tutor yaitu memberikan pelajaran dan latihan kepada teman lain yang belum paham

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Buku:

Abidin, Zaenal. 2020. Fiqh Ibadah. Yogyakarta: CV. Deepublish

Al-‘Ajami, Abu Zaid. 2012. Akidah Islam Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Al-Ballawi, Salamah Muhammad al-Harafi. 2016. Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Harahap, Musthafa Husein. 2012. Risalah Tauhid. Bekasi: Al-Musthafawiyah eputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tahun 2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Purintyas, Ipop S. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT Elex Media

Komputindo Rasjid, Sulaiman. 2011. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo Raturahman, Imas Rosmiyati. 2019. Perencanaan Pembelajaran.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ridwan, Abdullah Sani. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rifa'i, Muhammad. 2011. Tuntutan Shalat Lengkap.

Semarang: Toha Putra Suryadi, Rudi Ahmad dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Za'tari, Alaudin. 2019. Fikih Ibadah Mazhab Syafi'i. Jakarta: Pustaka alKautsar

Zamani, Zaki. 2018. Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula. Jakarta: Medpress

Digital

Internet:

al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2018. Hikmah dan Rahasia Sholat (e-book), dalam Google Play Book.

Al-Sindi, Shalih. 2012. Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah (e-book), dalam www.portal-islam.net.

As-Siba'i, Mustafa. 2019. Sejarah Peradaban Islam (e-book), dalam <https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-downloadpdf.html>

Ihsan, Nurul. 2020. Mengenal Malaikat Allah. Jakarta:Qultum Media, dalam <https://www.ebookanak.com/>

Kurniawati, Vivi. 2019. Rukhsah dalam tinjauan Syariah (e-book), <https://rumahfiqih.com>.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. Qur'an Kemenag. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

Maulani, Ilam. 2020. Pembelajaran Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah, dalam Ilam Maulani Channel <https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=M-Qxh1HkcpI>

Tim Shahih, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin (e-book), pada Google Play, 2019

Tim, Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline, VF Studio, pada Google Play, 2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



SMPN 03 Ambulu



kebersamaan Siswa di luar kelas



Tempat Wudhu



Ruang kantor



Wawancara urusan kurikulum



Wawancara siswa non muslim



Kegiatan Maskaji



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw



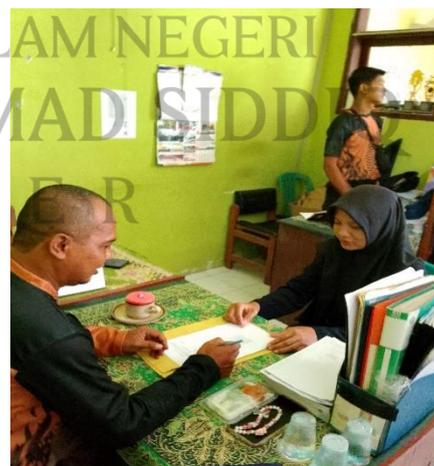
Pamflet Maskaji



wawancara siswa muslim



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti



Wawancara guru PABP



Halaman SMPN 03 Ambulu



Banner ucapan selamat natal



Silaturahmi perayaan natal ke tokoh Masyarakat



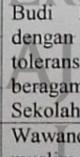
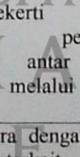
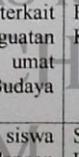
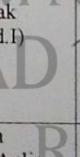
Pembacaan doa sesuai dengan keyakinan masing masing



Wawancara Urusan kesiswaan

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

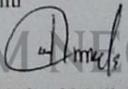
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 03 AMBULU JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	21 November 2024	Penyerahan Surat ijin Penelitian kepada kepala sekolah	Kepala Sekolah (Dra. Mahmudah)	
2	22 November 2024	Wawancara dengan Ur. kurikulum terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	Ur. Kurikulum (Bapak Erman Budi Novianto, S.Si)	
3	22 November 2024	Wawancara dengan Ur. kurikulum terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Budaya Sekolah	Ur. Kurikulum (Bapak Erman Budi Novianto, S.Si)	
4	26 November 2024	Wawancara dengan Ur. kesiswaan terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	Ur. Kesiswaan (Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd)	
5	26 November 2024	Wawancara dengan Ur. kurikulum terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Budaya Sekolah	Ur. Kesiswaan (Bapak Muh Fatkhul Qorib, S.Pd)	
6	27 November 2024	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (Bapak Kusnadi, S.Pd.I)	
7	27 November 2024	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Budaya Sekolah	Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (Bapak Kusnadi, S.Pd.I)	
8	29 November 2024	Wawancara dengan siswa muslim terkait dengan	Siswa muslim Regina Putri Aulia	

		penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	Aji	<i>P. muf</i>
9	29 November 2024	Wawancara siswa muslim terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Budaya Sekolah	Siswa muslim Regina Putri Aulia Aji	<i>P. muf</i>
10	29 November 2024	Wawancara siswa Non Muslim terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	Siswa non muslim Anggelina Elva Setiasih	<i>Alma</i>
11	29 November 2024	Wawancara dengan siswa Non Muslim terkait dengan penguatan toleransi antar umat beragama melalui Budaya Sekolah	Siswa non muslim Anggelina Elva Setiasih	<i>Alma</i>
12	29 November 2024	Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti yang diikuti oleh siswa muslim dan non muslim	Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (Bapak Kusnadi, S.Pd.I)	<i>[Signature]</i>
13	30 November 2024	Observasi Budaya Sekolah yang dapat memperkuat toleransi antar umat beragama	Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (Bapak Kusnadi, S.Pd.I)	<i>[Signature]</i>
14	02 Desember 2024	Meminta data profil sekolah ke Ur. kurikulum	Ur. Kurikulum (Bapak Erman Budi Novianto, S.Si)	<i>[Signature]</i>
15	10 Januari 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Operator Sekolah	<i>[Signature]</i>



 Kepala Sekolah
 Dra. Mahmudah
 NIP. 196808201998032002

Jember, 10 Januari 2025
 Peneliti

 Umi Anisaul Madina
 NIM.211101010079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RAJAHAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9122/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 03 AMBULU
Jln.Puger Gang 1 Sidomulyo Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010079
Nama : UMI ANISAUL MADINA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian dengan judul "Penguatan Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Ambulu Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Dra.Mahmudah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 November 2024
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
KHOTISUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 3 AMBULU
KECAMATAN AMBULU

Alamat : Jalan Puger Gg.1 Dusun Sidomulyo Desa Sumberejo
Email : smpnegeri3ambulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/009/35.09.310.02.20583911/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra Mahmudah
NIP : 196808201998032002
Pangkat / Gol : Pembina TK.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Umi Anisaul Madina
NIM : 211101010079
Fakultas Prodi : FTIK-Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMPN 3 Ambulu dengan judul "Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ambulu Jember. Pada Tanggal 21 November 2024 – 10 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Januari 2025
Kepala Sekolah

Dra Mahmudah
NIP. 196808201998032002

Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Umi Anisaul Madina
2. NIM : 211101010079
3. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 30 Juli 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Prodi : Pendidikan Agama Islam
7. Alamat : Ds. Pontang Kec. Ambulu, Kab. Jember
8. Email : anisaulumi@gmail.com
9. No HP : 085707291950

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah 68 Pontang Krajan : (Lulus Tahun 2009)
2. SD Negeri Pontang 01 : (Lulus Tahun 2015)
3. Mts Ma'arif Ambulu : (Lulus Tahun 2018)
4. SMK 02 Islam 45 Ambulu : (Lulus Tahun 2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : (Lulus Tahun 2025)

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua PR IPPNU Pontang II 2020-2022
2. Anggota Departemen LPP & JARKOMINFO Organisasi PAC IPNU IPPNU Kec Ambulu 2021-2023
3. Anggota Departemen OSB Organisasi PAC IPNU IPPNU kec Ambulu 2023-2025